

**PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *JOYFUL
LEARNING* DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**YULI SALSABILA
NIM 21531176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
TAHUN 2025**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

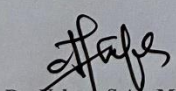
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara **Yuli Salsabila** program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup yang berjudul: **“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong”** sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

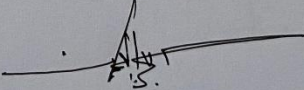
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Pembimbing I


Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd. I
NIP. 19690504 199803 1 006

Pembimbing II


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328 202012 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Salsabila
NIM : 21531176
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Joyful Learning Konsep Deep Learning di SMP Negeri 4 Rejang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2025

Penulis,



Yuli Salsabila
NIM. 21531176



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 105 /In.34/F.T/I/PP.00.9/7 /2025

Nama : Yuli Salsabila
Nim : 21531176
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"

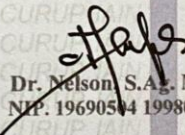
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua,


Dr. Nelson S.A., M.Pd. I
NIP. 19690514 199803 1 006

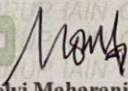
Sekretaris,


Dr. Amrullah, M.Pd. I
NIP. 19850328 202012 1 001


Penguji I


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201803 1 000

Penguji II,


Mega Selvi Maharani, M.Pd.
NIP. 19950506 202203 2 007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning***" dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada penyandang gelar Uswatun Hasanah, yakni Nabi Muhammad SAW Allahumma sholli ala Muhammad wa ala alt Muhammad yang telah membawa risalah Ilahi bagi umat manusia.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunannya, penulis memperoleh banyak ilmu pengalaman, serta dukungan dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan bimbingan dan bantuan. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, S. E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr Sutarto, S.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam LAIN Curup.
9. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I. dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dalam kesibukan telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, dengan penuh kesabaran membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Nafrial, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.
11. Seluruh bapak ibu dosen serta segenap karyawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama menempuh masa perkuliahan.
12. Kepala sekolah, dewan guru, serta staf pegawai SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Semoga segala amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Aamiin.

Tak dapat dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini masih tgedapat kekurangan, kelemahan, dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun, sehingga dapat memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun para pembaca. *Aamin ya rabbal 'alamin.*

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2025

Penulis

**Yuli Salsabila
NIM. 21531176**

ABSTRAK

Yuli salsabila NIM. 21531176 “ **Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning***” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dengan latar belakang tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*, problematika guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*, upaya guru PAI mengatasi problematika dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi guru dalam evaluasi PAI serta menggali solusi berdasarkan prinsip *Joyful Learning* guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru PAI dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Joyful Learning* telah diterapkan dengan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode bervariasi seperti diskusi, cerita Islami, permainan edukatif, dan media visual. Namun demikian, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru, antara lain kesulitan menghadapi siswa introvert, keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru melakukan pendekatan personal dan humanis, menyesuaikan metode evaluasi, serta memanfaatkan media sederhana dan teknologi yang tersedia. Strategi ini menunjukkan bahwa dengan semangat, kreativitas, dan pendekatan yang tepat, guru mampu mewujudkan evaluasi yang lebih bermakna, menyenangkan, dan membentuk karakter siswa secara holistik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: *Problematika Guru, Evaluasi Pembelajaran, Joyful Learning, Deep Learning, Pendidikan Agama Islam.*

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Jangan pernah merasa kamu lebih baik dari orang lain hanya karena melakukan satu kebaikan, karena kebaikan yang kamu lakukan itu memang kewajibanmu”

(Yuli Salsabila)

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur ku panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, serta menuntunku melewati setiap ujian dan rintangan dalam perjalanan ini. Atas karunia serta kemudahan yang telah Engkau limpahkan, skripsi sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW. Dengan penuh rasa syukur, Alhamdulillah, kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan kusayangi:

1. Cinta pertama saya, Ayahanda tercinta Alm. Bapak Musta'i. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, rasa iri dan rindu yang tak tersampaikan pelukan yang tak ada balasan sering membuat saya terjatuh tetapi itu semua tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan. Pak, Alhamdulillah sekarang penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan walaupun singkat tetapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan bapak ditempat yang paling mulia disisi Allah SWT. *Aamiin*.
2. Pintu surga saya, Ibu Yeni perempuan hebat yang menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjalankan dua peran orang tua bagi

anak-anaknya. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap pengorbanan dan kerja keras yang ibu lakukan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan namun beliau senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga mampu menyelesaikan studinya hingga mampu memperoleh gelar Sarjana. Semoga ibu selalu dalam keadaan sehat, panjang umur dan bahagia selalu. *Aamiin*.

3. Saudara laki-lakiku yang amat saya sayangi (Aprizal) yang sudah memberikan kasih sayang yang begitu besar, menjaga saya dan ibu sekaligus menggantikan peran ayah yang masih saya butuhkan sampai saat ini.
4. Kedua Pembimbingku, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I, selaku Pembimbing II, yang dengan segala kebijaksanaan, kesabaran, serta ketulusan hati telah membimbing, mengoreksi, dan memberikan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini. Setiap bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sepanjang perjalanan hidup ini sebagai bekal berharga dalam menapaki masa depan. Penulis berdoa, semoga setiap ilmu yang Bapak ajarkan menjadi ladang pahala yang tak terputus dan amal jariyah yang terus mengalir, menerangi jalan kehidupan, serta menjadi saksi kebaikan di dunia dan akhirat. Semoga Allah membalas segala keikhlasan dan dedikasi Bapak

dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan, dan kemudahan dalam setiap langkah.

5. Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah dengan ikhlas mencurahkan kasih sayang dan ilmunya. Semoga setiap ilmu yang telah kalian hibahkan menjadi amal jariyah yang tak terputus dan membawa keberkahan di dunia maupun akhirat.
6. *I wanna thank me*. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terimakasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya, selamat berjuang di level kehidupan selanjutnya tugasmu belum selesai, perjalananmu masih panjang, tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perluas lagi sabarnya, perbanyak ikhlas dan tetap bersyukur dalam setiap keadaan.
7. Almamater, agama, nusa, dan bangsa tercinta.
Semoga karya sederhana ini tak hanya menjadi pencapaian pribadi, tetapi juga memberi manfaat bagi banyak orang. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Dengan penuh harapan, langkah ini akan terus berlanjut menuju masa depan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Agama islam.....	13
1. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pengertian Pendidikan Agama islam	16
2. Tujuan Pengertian Pendidikan Agama islam	19
B. Guru PAI	20
1. Pengertian Guru PAI	20
2. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Peran Guru PAI	24
C. Problematika Guru PAI	27
D. Joyful Learning	28
1. Pengertian Joyful Learning	28
2. Tujuan Joyful Learning	30
3. Prinsip-Prinsip Joyful Learning	31

4. Teknik dalam Joyful Learning	33
5. Langkah-Langkah Menerapkan	34
6. Keunggulan dan Kelemahan Joyful Learning.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik dan Pengumpulan Data	43
E. Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Kondisi Objektif Daerah Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Penelitian.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	52
Tabel 4.2.....	56
Tabel 4.3.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan Undang-Undang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga berkepribadian dan berkarakter dalam *Q.S An-Nahl/16:125*, Allah SWT berfirman:

دُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

¹ Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Departemen Agama RI, 2006), hal. 5.

² Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 281.

Pendidikan Islam adalah sistem pembelajaran yang berlandaskan ajaran islam, dimana nilai-nilai islam menjadi prinsip utama yang mendasari dan membentuk seluruh proses pendidikan.³ Sebagai pengetahuan yang berasal dari wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah.⁴

Menurut Ramayulis dalam Muhaimin pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁵

Dari beberapa pendapat para ahli bahwa kata kunci pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru agar pembelajaran menjadi berkualitas. Sesuai dengan firman Allah SWT:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَيَّيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Kami turunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang muslim. (QS. An-Nahl: 89).⁶

³ Muhammad Idris dan Amrullah, *Pendidikan keluarga Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis Hingga Praktis* (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2022), hal.9.

⁴ Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013). Hal15.

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 5-6

⁶ Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Qur'an Surah An-Nahl Ayat 89: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka. hal. 214

Problematika dalam pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran, adanya faktor problematika dalam pembelajaran seperti: Guru kesulitan untuk mengetahui karakter peserta didik karna peserta didik yang tidak mau terbuka dan pendiam di ruang lingkup sekolah, guru juga kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar siswa, guru membutuhkan evaluasi sesama rekan guru yang lain tentang cara pembelajaran yang menyenangkan disekolah.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP 4 Negeri Rejang Lebong" penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan dan evaluasi PAI. Dengan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan menawarkan solusi berbasis pendekatan *Joyful Learning*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menciptakan proses evaluasi yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 4 Rejang Lebong, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam proses pembelajaran PAI berbasis *Joyful Learning*. Permasalahan ini berkaitan erat dengan keadaan siswa, sarana prasarana, dan juga lingkungan sekolah

di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yaitu mengetahui keadaan siswa disekolah ini cukup beragam, baik dari segi minat, latar belakang psikis, maupun gaya belajar. Guru mengalami kesulitan dalam memahami karakter dan kebutuhan masing-masing siswa karena sebagian siswa, terutama yang memiliki sifat introvert cenderung menutup diri dan tidak mau terbuka kepada guru. Hal ini membuat proses evaluasi pembelajaran menjadi kurang maksimal, karena guru sulit mengetahui sejauh mana pemahaman dan respon siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu guru juga menyampaikan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan kesepakatan dengan siswa sebelum memulai pembelajaran tujuannya agar siswa merasa nyaman dan lebih mudah menerima materi, namun tantangan ini muncul ketika siswa tidak menunjukkan minat atau kurang antusias dalam proses belajar, sarana dan prasarana disekolah ini cukup terbatas, terutama dalam mendukung penerapan pembelajaran berbasis *joyful learning*. Misalnya, keterbatasan infokus hal ini menjadi kendala bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, lingkungan sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong secara umum cukup mendukung, namun tetap diperlukan perhatian lebih dalam menciptakan suasana yang ramah dan terbuka bagi siswa, agar mereka merasa aman dan nyaman untuk mengepresikan diri, sebagai bentuk solusi guru melakukan pendekatan individual kepada siswa untuk memahami gaya belajar masing-masing. Dengan begitu guru dapat mengelompokan siswa dalam belajar.

Proses ini membutuhkan waktu dan penyesuaian agar pembelajaran bisa lebih efektif dan bermakna.⁷

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi fokus penelitian adalah Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
2. Apa saja problematika guru PAI dalam menerapkan pembelajara PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?
3. Apa saja upaya guru PAI mengatasi problematika dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, tentu sebuah penelitian memiliki target yang hendak dicapai atau dilihat. Maka tujuan penelitian

⁷ Wawancara di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 08:50 WIB 21 januari 2025

tentang Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
2. Mengetahui problematika guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.
3. Mengetahui upaya guru PAI mengatasi problematika dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong .

4. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, pada umumnya penelitian ini untuk mampu memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan dan khususnya pada pengembangan konsep adaptasi guru PAI dalam proses pembelajaran menyenangkan dan evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Pengembangan Profesionalisme Guru, menghadapi tantangan evaluasi pembelajaran berbasis *joyful learning* dapat mendorong guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi

dalam merancang, menerapkan, dan menganalisis hasil penilaian. Hal ini berkontribusi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

b. Bagi Sekolah

Dengan terlaksananya penelitian ini untuk bisa menjadi referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang belum terpenuhi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu lembaga pendidikan.

c. Bagi Lingkup Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan acuan peningkatan dan pengembangan penelitian Selanjutnya.

5. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian, diperlukan hasil penelitian-penelitian yang relevan untuk memperkuat pentingnya penelitian yang sedang dilakukan. Penulis menelaah beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang berhubungan dengan problematika Guru PAI dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* Konsep *Deep Learning*, maka antara lain:

1. Skripsi oleh Artha Mahindra Diputera dari Universitas Negeri Medan Berjudul “Memahami Konsep Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang *Meaningful*, *Mindful* dan *Joyful*: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan” pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini

menggunakan. Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diadaptasi dan diimplementasikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk penelitian tentang deep learning, psikologi perkembangan anak.⁸

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menekankan penggunaan *Deep Learning* dalam konteks pembelajaran, meskipun dengan fokus yang berbeda. Sedangkan perbedaan penelitian ini di mana masalah yang dibahas lebih berorientasi pada guru dan bagaimana mereka mengimplementasikan evaluasi berbasis *Joyful Learning* dan *Deep Learning* dalam pendidikan agama Islam.

2. Hasbi Hermansyah “Analisis Implementasi Profil Pelajar Rahmatan Lil’Alamin dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Metode *Deep Learning*” Hasil Penelitian ini adalah bahwa konsep Peserta Didik Rahmatan Lil 'Alamin menuntut integrasi pendidikan intelektual dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat dicapai melalui pendekatan deep learning yang tidak hanya berfokus pada hafalan,

⁸Artha Mahindra Diputera dari Universitas Negeri Medan, *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan* Di Akses Pada 18 Januari 2025

tetapi juga pada pemahaman mendalam refleksi, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata .⁹

Persamaan penelitian ini yaitu Mengintegrasikan evaluasi berbasis *Joyful Learning* dan *Deep Learning*, yang berfokus pada bagaimana guru mengukur dan menilai pembelajaran PAI siswa secara menyeluruh dan menyenangkan. Sedangkan Perbedaan penelitian ini yaitu pada mengintegrasikan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin yang lebih mengarah pada nilai karakter dan moral siswa dalam pembelajaran. Ini mengandung aspek pengembangan karakter dalam pendidikan agama Islam.

3. Dini Angraini “Pengaruh Metode *Joyfull Learning* terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PAI di UPTD SDN 02 Mungka” Dari Penelitian ini disimpulkan adalah Metode *joyfull learning* adalah suatu metode pembelajaran yang disukai oleh siswa dengan kenyamanan, aman, dan mengasyikkan sehingga di dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan efesien. Permasalahan pada observasi peneliti menghasilkan kesimpulan bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya dikelas, siswa masih bermalasan dalam mengikuti pembelajaran, Sebagian siswa lebih suka mendengar daripada membaca dikarenakan kurangnya minat baca siswa dikelas.¹⁰

⁹ <https://www.scribd.com/document/812911445/Hasbi-Hermansyah-uas-isu-Isu-Kontemporer> Di Akses Pada 18 Januari 2025

¹⁰ <file:///C:/Users/User/Downloads/Akhlak+Vol+1+no+4+Oktober+2024+hal+217-227.pdf> di akses pada 18 januari 2025

Persamaan lebih berfokus pada evaluasi dan bagaimana evaluasi tersebut dapat lebih menyenangkan dan mendalam, menggunakan *Joyful Learning* dan *Deep Learning* untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini lebih terfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *Joyful Learning* sebagai pendekatan utama.

4. Moh. Mukhtar Mubaroq “*Joyful Learning* Sebagai Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Agama islam” Dari penelitian ini disimpulkan bahwa *joyful learning* dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menginspirasi. Dengan memanfaatkan metode-metode inovatif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan media digital, siswa dapat lebih mudah memahami materi agama, merasa termotivasi, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap pembelajaran agama. Proses pembelajaran yang penuh semangat ini juga mendukung terbentuknya karakter Islami yang kuat pada siswa, yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual mereka. Keberhasilan implementasi *joyful learning* bergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan suasana

interaktif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan dapat diterima oleh siswa.¹¹

Persamaan dari penelitian ini keduanya membahas *joyful learning* dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sedangkan perbedaannya menjelaskan efektivitas *joyful learning* sebagai pendekatan humanis dalam PAI secara umum.

5. Fiena Saadatul Ummah “*Joyful Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Kasus di SMP Integral Lukman Hakim dan SMP Islam Terpadu Al-Hidayah Kabupaten Sumenep)” Dari penelitian ini disimpulkan bahwa respon siswa terhadap aktivitas *joyfull learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu memberikan tanggapan positif dan antusias dalam aktivitas *joyfull learning* yang meliputi senang melaksanakan aktivitas diskusi, semangat menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan topik pembelajaran PAI, senang dan antusias berlomba-lomba mencari jawaban dari suatu pertanyaan yang berupa teka-teki, serta senang mengkaji suatu topik dan dihubungkan dengan cerita dalam kehidupan siswa sehari-hari.¹²

¹¹ <file:///C:/Users/User/Downloads/Joyful+Learning+Sebagai+Pendekatan+Humanis+D+alam+Pendidikan+Agama+Islam.pdf> diakses pada 9 Juni 2025

¹² http://digilib.uinsa.ac.id/63417/2/Fiena%20Saadatul%20Ummah_F03118025.pdf diakses pada 9 Juni 2025

Persamaan dari penelitian ini sama-sama menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* mendorong aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi, dan kegiatan kreatif. Sedangkan perbedaannya fokus pada respon siswa, hasilnya bersifat positif dan menggambarkan keberhasilan metode dari sisi peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang juga ditambahi dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki arti perbuatan. Sedangkan secara istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*pedagogie*” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. Kemudian jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Adapun dalam bahasa Arab sering kali digunakan beberapa istilah yang cukup familiar untuk kata pendidikan, yang kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Istilah tersebut antara lain yaitu al ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib. Ketiga istilah kata tersebut terdapat dalam al-Qur’an yang telah menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.¹³

Berdasarkan ketiga istilah kata yang telah disebutkan, masing-masing tentunya memiliki arti yang berbeda, yaitu al-ta’lim yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh dan mendidik, sedangkan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.¹⁴ Namun, Dari ketiga kata

¹³A. Nata H, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Surabaya: Prenada Media, 2016), hal. 34.

¹⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88.

istilah tersebut yang kebanyakan di gunakan dalam kata pendidikan yaitu al-tarbiyah.¹⁵

Pendidikan agama islam dibangun dari dua makna yang esensial yaitu dari kata “pendidikan” dan “agama islam”. Pengertian pendidikan menurut plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga perbuatan moral dan kecerdasan intelektual siswa dapat berkembang dan menemukan kebenaran sejati, tidak lupa guru juga memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan yaitu dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya. Dalam pandangan Al-Ghazali bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku dalam arti menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.¹⁶ Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendidikan sebagai tuntutan untuk tumbuhnya potensi siswa agar bisa menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹⁷ Menurut Darajat, dalam perjalanan menempuh pendidikannya telah diwarnai oleh agama yang menurutnya agama menjadi motivasi kehidupan yaitu sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri. Agama bukan hanya untuk sekedar diketahui tetapi juga harus dipahami dan diamalkan karena agama

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

¹⁶ Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2017), hal. 21–40.

¹⁷ Eka Yanuarti, “Dewantara Dan Relevansinya,” *Jurnal Penelitian*. 11, no. 2 (2017), hal. 66–237.

sangatlah penting bagi manusia dalam mencetak insan yang utuh. Di Indonesia agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.¹⁸

Kata pendidikan dan agama Islam ini dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah dan menjadi salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁹ Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang dibarengi dengan adanya toleransi beragama agar tercipta kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰ Pengertian pendidikan agama Islam yang dikutip dari sebuah buku yaitu usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1992), hal. 80.

¹⁹ Chabib Thoaha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 15.

²⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 357.

utamanya. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-qur'an dan hadis, keyakinan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah. Serta menggambarkan bahwa pendidikan agama islam mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.²¹

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah sebuah upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa unuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

1. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Zuhairini dkk yang ditinjau dari berbagai segi,²² yaitu:

1. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama ini berasal dari perundang-undangan yang bisa dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

Dasar hukum formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:RemajaRosdakarya, 2004), hal. 284.

²² Ibid., hal. 190.

- a. Dasar Ideal, yakni terdapat dalam Pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha esa, dimana bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan keyakinan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Dasar Struktural/ Konstitusional yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945 BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan kepercayaan iman masing-masing.
- c. Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Serta TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN dalam BAB IV bagian pendidikan yang berbunyi : pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

2. Dasar Religius.

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan

dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.²³ Dalam Q.S An-Nahl : 125 ayat yang menunjukkan perintah dasar pelaksanaan pendidikan agama, yaitu :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya :

“serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik....”²⁴

3. Dasar Sosial Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada hidup manusia sebagai makhluk yang individu maupun makhluk sosial yang memerlukan pedoman hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia didunia ini selalu membutuhkan pedoman hidup salah satunya yaitu agama yang telah diyakini. Seseorang akan merasakan tenang dan tentram hatinya jika mendekati diri kepada tuhan, salah satu cara mendekati diri kepada tuhan yaitu dengan meyakini bahwa merekamenyembah kepada zat yang maha kuasa.²⁵ Sebagaimana denganfirman allah dalam surat Al Ra'du : 28 yang berbunyi:

²³Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005), hal. 28.

²⁴Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Qur'an Surah An-Nahl Ayat 89: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka. hal. 215

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 168.

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*Artinya: Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hatimu menjadi tentram..*²⁶

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam didalamnya mengandung nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan pandangan islam sendiri yang harus diwujudkan melalui proses yang terstruktur dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sesuai dengan nilai-nilainya. Tujuan pendidikan agama islam yang ideal mengandung nilai-nilai keislaman yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam harus dilakukan secara bertahap.²⁷ Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah realisasi dari nilai-nilai islami dalam pribadi siswa yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses kependidikan sehingga mencapai hasil yang berkepribadian islam yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan berwawasan luas yang seimbang dengan dunia dan akhirat sehingga terbentuklah insan muslim yang berjiwa tawakkal kepada Allah.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern di era sekarang dan yang akan datang, karena manusia tidak hanya membutuhkan iman atau agama tetapi juga

²⁶Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah Al-Ra'du Ayat 28: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka. hal. 201

²⁷ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 53-54.

membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

B. Guru PAI

1. Pengertian Guru PAI

Pengertian guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi efektif (sikap), Guru agama Islam ialah seseorang yang tugasnya memberikan atau menstransfer ilmu pengetahuan, bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadist.

Secara etimologi dalam literatur Islam guru pendidikan agama Islam disebut sebagai ustadz, murabbi, mu'allim, mudarris dan muaddib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak siswa yang dididik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan secara terminologi guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab pendidikan siswa baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.²⁸

Dalam Firman Allah dalam Q.S.Al-Imran/3:104:

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikul um Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005),hal. 44

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.*²⁹

Maksud ayat di atas adalah Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan ma'ruf. Tidak disangka bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak diulangi-ulangi mengerjakan. Disisi lain, pengetahuan dan pengalaman saling berkaitan erat, pengetahuan mendorong kepada pengalaman meningkatkan kualitas amal sedang pengalaman yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajar individu dan masyarakat sehingga mereka pun belajar mengamalkannya. Kalau demikian itu halnya maka manusia dan masyarakat perlu selalu diingatkan dan diberi keteladanan. Inilah inti dakwah islamiah.³⁰ Seorang guru pendidikan agama Islam merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan kepada siswa serta menanamkan ajaran-ajaran islam kepada siswa.

²⁹ Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah Al-Imran Ayat:104 Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka. hal. 50

³⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2, hal. 172-173

2. Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Nasution yang dikutip oleh M. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pendidik, yaitu:

- 1) Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan. Pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkan. Sebagai tindak lanjutnya, seorang pendidik tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didiknya terlebih dahulu harus dia pelajari.
- 2) Pendidik sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, seorang pendidik harus memiliki sifat bijaksana tidak hanya sebatas teori saja tapi juga harus mengaplikasikan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidik yang menjadi model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berpikir, mencintai pelajarannya, atau yang menghidupkan idealisme dan luas dalam pandangannya.³¹ Artinya seorang pendidik harus disiplin, cermat berpikir dan mencintai pelajarannya agar peserta didik mengikutinya. Adapun tugas guru pendidikan agama Islam sebenarnya sama saja dengan tugas guru pada umumnya, hanya saja guru PAI memiliki aspek-

³¹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 144

aspek tertentu erat kaitanya dengan misinya yang melekat dengan kata islami. Ada beberapa tugas guru PAI menurut Ramayulis, diantaranya.³²

- a) Sebagai pembimbing, guru agama harus membawa peserta didik kearah kedewasaan berpikir, kreatif, dan inovatif.
- b) Sebagai penegak disiplin, guru agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah.
- c) Sebagai suatu profesi, seorang guru agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanah dari Allah swt.
- d) Sebagai perencana kurikulum, maka guru agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum, karena ia yang lebih tahu kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
- e) Sebagai motivator, guru agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah swt. dalam mengajar.
- f) Sebagai sumber, maka guru agama harus menjadi sumber nilai keagamaan, dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik terutama dalam aspek keagamaan.

³² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet; IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 56

3. Peran Guru PAI

W. J. S. Poerwadarminta mengemukakan definisi peranan yaitu sesuatu yang menjadi sebuah bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).³³ Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian perbuatan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan tingkah laku perkembangan siswa yang menjadi tujuan utama.³⁴ Sedangkan menurut Prey Kats peran guru adalah sebagai komunikator, penasihat, motivator, inspirator, pembimbing dan orang yang menguasai bahan ajar.³⁵ Seorang guru harus memiliki peranan yang cukup banyak untuk menjadi seorang pendidik. Diantara peranan yang diharapkan dari guru sebagai pendidik diantaranya yaitu :

a. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam kehadirannya di sekolah. Karena tanpa kehadiran sosok guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Jadi, bimbingan dari guru sangat diperlukan pada siswa agar menjadi dewasa susila yang cakap dan mandiri.

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

³³ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

³⁴ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1998), hal. 76.

³⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 143.

Guru sebagai pengelola kelas diharapkan mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang menyenangkan dan terstruktur. Lingkungan belajar yang menyenangkan sebaiknya diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan dengan memberikan rasa aman dan nyaman serta kepuasan para siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan sebuah alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Pentingnya Media pendidikan yaitu sebagai dasar yang sangat diperlukan untuk melengkapi dan memenuhi kebutuhan belajar demi berhasilnya tujuan pembelajaran dan proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

d. Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator dalam pendidikan dimaksudkan agar pada waktu tertentu atau selama satu periode pendidikan bisa mengadakan evaluasi, yang artinya guru mengevaluasi dalam waktu yang telah ditentukan dengan tujuan bisa mengukur sampai mana pemahaman siswa dalam sebuah materi yang dilihat dari hasil yang telah dicapai selama waktu tersebut dan mengetahui seberapa

tercapainya tujuan yang telah dirumuskan serta untuk mengetahui seberapa tepatnya penyampaian guru dalam sebuah materi.³⁶

Peran guru pendidikan agama islam dipaparkan oleh zuhairini secara rinci, antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- c. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti luhur.³⁷ Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 tentang

pengelolaan pendidikan agama pada sekolah, dalam pasal 1 ayat 7 yang didalamnya terdapat penjelasan bahwa peran atau tugas seorang guru pendidikan agama islam, menyatakan bahwa guru pendidikan agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, melaksanakan dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan pendidikan.³⁸ Dengan demikian betapa mulia dan pentingnya peranan guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru.

³⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, 2007), hal. 9-11

³⁷ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hal. 55.

³⁸ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Maestro ,2008),hal. 30.

C. Problematika Guru PAI

Diantara tantangan guru di madrasah khususnya guru PAI di madrasah adalah sebagai berikut:

1. Profesionalitas Kata profesi masuk ke dalam kosa kata bahasa Indonesia melalui bahasa Inggris (profession) atau bahasa Belanda (professie).³⁹ Kedua bahasa Barat ini menerima kata ini dari bahasa Latin. Dalam bahasa latin kata professio pengakuan atau pernyataan. Kata kerja untuk tidak mengaku atau tidak menyatakan ialah profiteri. Dan, apa yang telah dinyatakan atau diakui disebut professus. Sementara secara istilah, profesi dapat didefinisikan sebagai sebuah bidang pekerjaan yang membutuhkan keahlian khusus dalam menjalaninya dan mendapatkan pengakuan dalam pekerjaan itu sendiri serta memiliki kode etik yang harus dijalani. Orang yang memiliki profesi disebut profesional.
2. Kemajuan teknologi Kecenderungan penggunaan teknologi canggi dalam kehidupan modern, terutama teknologi komunikasi (information technology) mengharuskan guru untuk mampu memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran secara lebih efektif dan fungsional. Kemajuan teknologi yang secara signifikan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia tentu sangat membantu dan mempermudah aktivitas manusia jika teknologi

³⁹ Mochtar Buchori, Pendidikan dalam Pembarigunan (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press, 1994), cet. 1, hlm. 36.

digunakan dengan baik dan bijak termasuk dalam dunia pendidikan. Seorang guru PAI sangatlah terbantu oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga menjadi keharusan untuk memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi itu sendiri. Meskipun keterampilan semacam ini juga termasuk dalam profesionalitas seorang guru akan tetapi bagi pendidik PAI masih banyak yang belum mampu menyajikan pembelajaran agama dengan menggunakan pendekatan teknologi baik sebagai alat pembelajaran maupun sumber belajar. Sementara peserta didik sekarang lebih cenderung menyukai pembelajaran dengan pendekatan audio visual, Audio Visual secara sederhana adalah instrument atau perangkat pembelajaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengolah materi pembelajaran dalam bentuk suara dan gambar seperti video sehingga peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran itu sendiri. Peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran agama yang disajikan dengan visualisasi seperti video.

D. Joyful Learning

1. Pengertian *Joyful Learning*

Joyful learning berasal dari dua kata yaitu *Joyful* yang artinya menyenangkan, dan *learning* yang berarti pembelajaran. Di Indonesia istilah *Joyful Learning* sering di samakan dengan istilah *fun learning*. Jadi jika digabungkan *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan. *Joyful Learning* merupakan sistem pembelajaran yang

mengarah pada upaya menumbuhkan dan membangkitkan minat serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰ *Joyful Learning* pada dasarnya sebuah pendekatan dan strategi yang dilakukan guru untuk membuat siswa dapat menerima materi yang disajikan disebabkan adanya suasana yang menyenangkan tanpa ketegangan dan tekanan.⁴¹ Jadi *Joyful Learning* termasuk suatu cara, teknik, strategi yang dilakukan guru dalam memilih dan menerapkan cara penyampaian materi pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, bermakna, mudah dipahami tanpa tekanan dan tidak membosankan sehingga meningkatkan minat dan keaktifan serta hasil belajar siswa.

Banyak para ahli dan pakar pendidikan yang mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan pengertian *Joyful Learning*, diantaranya menurut Berk dalam bukunya Darmansyah bahwa *Joyful Learning* adalah suatu pola berfikir dan acuan guru dalam memilih dan menerapkan cara menyampaikan materi supaya mudah dipahami siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.⁴² Sedangkan menurut Indrawati dan Wawan dalam bukunya Saifuddin mengungkapkan bahwa pembelajaran dikatakan menyenangkan jika di dalam proses belajar terdapat suasana yang rileks, tanpa tekanan, tidak terancam, menarik, tidak monoton, dapat meningkatkan minat belajar,

⁴⁰ Das Salirawati. *Smart Teaching : Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 94

⁴¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 109 3 Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.

⁴² Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 21

keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa.⁴³ Dengan demikian *Joyful Learning* adalah pembelajaran yang menyenangkan dimana dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran yang tidak monoton, membantu siswa dalam memahami suatu materi dengan mudah tanpa rasa tertekan baik fisiknya maupun psikisnya. Hal ini disebabkan ketika siswa dalam keadaan tenang, siswa akan lebih bersemangat, termotivasi dalam belajar dan betah di dalam kelas sehingga akan menghidupkan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan serta nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

2. Tujuan *Joyful Learning*

Untuk mencapai tujuan dalam menerapkan *Joyful Learning*, menurut Mulyasa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru diantaranya: 1) Kebermaknaan. Maksudnya disini adalah guru dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan berkesan bagi siswa seperti siswa dapat mengali sendiri pembelajaran melalui pengalaman mereka. Karena dengan begitu dapat meninggalkan kesan yang bermakna sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami dan menyerap materi yang diberikan guru 2) Penguatan. Maksudnya disini adalah guru dalam melakukan penguatan memori siswa melalui pengulangan dan

⁴³ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).111

latihan. Penguatan ini sangat penting dan perlu dilakukan karena dapat mengulangi proses lupa. 3) Umpan balik, yaitu guru memberikan kesempatan dan membuka wawasan kepada siswa untuk melakukan konstruksi ulang jika terjadi pemahaman yang kurang tepat dan salah. Sedangkan menurut Uno dalam bukunya Dadang Rahmat bahwa tujuan *Joyful Learning* adalah guru sebagai fasilitator dapat memunculkan potensi yang dimiliki siswa sebagaimana fungsi guru mengajar ke fitrah awal yaitu membangkitkan potensi siswa melalui tranfer ilmu pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner.⁴⁴ Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan *Joyful Learning* adalah agar dapat membangkitkan motivasi dan potensi siswa dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan dengan kesan yang bermakna, penguatan dan umpan balik dari guru sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima materi sehingga berdampak pada hasil belajar.

3. Prinsip-prinsip *Joyful Learning*

Menurut Djamarah dalam bukunya Dadang Kahmat mengungkapkan bahwa dalam menerapkan pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*), ada beberapa prinsip yang perlu diterapkan, diantaranya:

⁴⁴ Sufiani dan Marzuki, "*Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021) : 126-127.

1) Mengalami.

Siswa banyak mengalami pengalaman langsung dengan mengaktifkan beberapa inderanya seperti melakukan wawancara, percobaan dan mempraktikkan atau menggunakan alat peraga dan sejenisnya.

2) Interaksi.

Adanya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dapat membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik serta kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

3) Komunikasi.

Komunikasi dalam hal ini diartikan sebagai cara penyampaian apa yang ingin diketahui seseorang. Contohnya seperti presentasi, laporan dan sejenisnya.

4) Refleksi.

Refleksi dijadikan sebagai alat evaluasi dari strategi yang sudah diterapkan dan hasil yang sudah didapatkan. Dengan refleksi kemungkinan kesalahan dapat diatasi dan dihindari sehingga tidak akan terulang kembali.⁴⁵

Oleh karena itu, dalam pembelajaran yang menyenangkan harus didukung dengan suasana lingkungan yang tenang, adanya pengalaman dan interaksi yang baik. Tidak hanya itu, interaksi yang

⁴⁵ Dadang Kahmat, Abdul Mu'thi dkk, *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun*, (Jakarta: UPT Uhamka Press, 2019), 110-111.

baik saja tidak cukup jika tidak di lengkapi dengan komunikasi yang baik serta melakukan refleksi.

4. Teknik dalam *Joyful Learning*

Dalam menerapkan *joyful learning* diperlukan beberapa teknik untuk diaplikasikan oleh guru yang profesional, diantara: 1) Mengawali aktivitas pembelajaran dengan guru menciptakan suasana semangat dan menyenangkan akan berdampak besar dalam membangkitkan motivasi siswa. contohnya guru dengan kreatifnya dapat menambahkan ice breaking jika dirasa pembelajaran mulai membosankan 2) Menghindari gaya komunikasi yang tidak tepat seperti gaya komunikasi memerintah, menyalahkan, meremehkan, menyudutkan dan membandingkan. Gaya komunikasi seperti ini akan berdampak negatif terhadap siswa dan proses belajarnya. 3) Menguasai ketrampilan dasar mengajar. Hal ini didasari setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda, maka guru harus mengimbangnya dengan ketrampilan mengajarnya. 4) Dapat menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan media dan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. selain itu juga menjadi sarana bagi sebuah materi agar dapat memberikan makna dan kesan bagi siswa sehingga nantinya dapat diserap dengan mudah dan berdampak pada hasil belajar siswa. Tanpa metode dan media, suatu materi pelajaran tidak akan berjalan efektif dan efisien. 5) Belajar

dengan pekerjaan (*learning by doing*). Pada hakikatnya siswa akan senang jika belajarnya sambil melakukan aktivitas. Siswa akan merasa punya harga diri jika diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otot dan pikirannya, sehingga mereka belajar bagaimana cara belajar menemukan, mencari dan menyelesaikan permasalahan.⁴⁶

5. Langkah-Langkah Menerapkan *Joyful Learning*

Menurut Catur, *joyful learning* dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, harus ada langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Diantara langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran *Joyful Learning* sebagai berikut: 1) Guru dapat menjelaskan materi pelajaran dengan gambar, gerakan, pola dan tanya jawab. 2) Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil 3) Guru dapat mengajak siswa untuk berkreasi dalam bermain dan sejenisnya. intinya guru harus kreatif baik seperti membuat ringkasan materi untuk dijadikan satu dalam permainan tersebut. 4) Setiap kelompok diberi latihan soal untuk didiskusikan. Diusahakan dengan menggunakan media pembelajaran. 5) Guru menunjuk kelompok untuk bisa mempresentasikan dan membacakan jawaban

⁴⁶ Sufiani dan Marzuki, *Joyful Learning: "Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan"*, Jurnal Pemikiran Islam 07 no. 1 (2021) : 127- 130

hasil diskusi mereka didepan atau dengan permainan tersebut. 6) Guru dapat memberikan penguatan dari jawaban yang telah disampaikan masing-masing kelompok 7) Guru harus kreatif mengajak siswa untuk bermain dengan permainan atau sejenisnya disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. 8) Terakhir, guru bisa memberikan reward atau hadiah kepada kelompok yang baik dan yang memperoleh poin terbanyak.⁴⁷

Sedangkan menurut Sholikhah juga mengemukakan pendapatnya mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Joyful Learning* melalui beberapa tahap diantaranya:

- 1) Tahap persiapan. Guru dapat mengajak siswa keluar dari keadaan dan suasana yang menegangkan, pasif kepada suasana yang dapat membangkitkan dan merangsang semangat, minat dan rasa ingin tau siswa. Guru juga dapat memberikan perasaan dan hal yang positif kepada siswa dalam mempelajari dan menguasai pembelajaran sehingga dapat menjadikan siswa lebih aktif, termotivasi dan tergugah untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap pembelajaran.
- 2) Tahap penyampaian. Tahap ini adalah tahap untuk mempertemukan antara proses pembelajaran dengan materi pembelajaran yang dikaitkan dengan hal nyata dan

⁴⁷ Sufiani dan Marzuki, *Joyful Learning* : “Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan”, Jurnal Pemikiran Islam 07 no. 1 (2021) : 132

disesuaikan dengan apa yang sudah diketahui dan diingat oleh siswa sebelumnya.

- 3) Tahap pelatihan. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk dapat mempraktekan secara berulang suatu keterampilan yang mereka miliki dan dapat memberikan umpan balik. Guru dapat memberikan membuat kuis, pertanyaan lucu, humor dalam proses pembelajaran supaya mereka merasa seolah-olah sedang bermain dan untuk meningkatkan aktivitas siswa.
- 4) Tahap penutup. Tahap ini guru dapat memberikan penguatan pada materi yang telah dijelaskan dan diterima siswa dengan memusatkan perhatiannya. Dalam penguatan ini siswa dapat membuat kesimpulan berupa kata-kata, gambar, lagu ataupun sejenisnya.⁴⁸

6. Keunggulan dan Kelemahan *Joyful Learning*

Ada beberapa keunggulan dari pembelajaran menyenangkan (*Joyful Learning*) jika di terapkan di dalam kelas diantaranya:

- 1) Dengan pembelajaran yang menyenangkan, variatif dan menarik dapat menghilangkan siswa dari rasa jenuh, pembelajaran tidak lagi monoton sehingga akan menciptakan

⁴⁸ Sufiani, *Joyful Learning : "Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan"*, Jurnal Pemikiran Islam 07 no. 1 (2021) :133

iklim atau suasana pembelajaran lebih nyaman, aman dan menyenangkan.

- 2) Dapat membantu mengembangkan kemampuan berfikir, membangun konsep materi dengan sendirinya dan kemampuan merumuskan kesimpulan dalam keadaan menyenangkan.
- 3) Dapat mengembangkan ketrampilan dan pemahaman siswa dengan penekanan terhadap belajar sambil melakukan (learning by doing).
- 4) Dapat membuat siswa menyukai materi yang diberikan karena mereka menganggap proses belajar disusun lebih dinamis dan menyenangkan.⁴⁹

Melihat diantara beberapa keunggulan dari Joyful Learning ternyata tidak hanya dapat menghilangkan suasana yang membosankan tetapi juga membantu siswa meningkatkan pemahaman dan mengembangkan ketrampilan berfikir mereka.

Sedangkan kelemahan atau kekurangan daripada pembelajaran menyenangkan (Joyful Learning) diantara lain:

- 1) Guru harus memiliki kreativitas yang lebih tinggi supaya siswa tidak merasa membosankan pada pelajaran.
- 2) Guru dituntut untuk menguasai banyak metode pembelajaran yang lebih bervariasi karena dalam pembelajaran

⁴⁹ Dadang Kahmat, Abdul Mu'thi dkk, *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun*, (Jakarta: UPT Uhamka Press, 2019), 112-113.

menyenangkan harus menerapkan metode pendukung pembelajaran tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswanya.⁵⁰

Dengan demikian, setiap penerapan pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Dari kekurangan tersebut, guru harus bisa belajar mencari solusi alternatif dan mempersiapkan terlebih dahulu secara matang sebelum menerapkan agar hasilnya akan lebih optimal.

⁵⁰ Rindiani Repo Sidi, Tri Nova Hasti Yunianta, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika :Maju 05 no. 01 2018, 43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan secara holisti, dan dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁵¹. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi dilapangan. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan ini dilakukan karena setiap guru memiliki Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif

⁵¹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet: XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataankenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵³

Dengan begitu, penulis sebagai instrumen juga harus dilandasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui

⁵²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 3

⁵³ Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9

evaluasi diri seberapa jauh terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Berikut adalah subjek dan objek dalam penelitian ini:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang bisa memberikan informasi atau menjadi informan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.⁵⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini ialah ibu

⁵⁴ Asrof Safi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: El.Kaf,2005), h. 110.

Hotma Harahap, S.Pd Guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

2. Objek Penelitian

Objek bisa juga di sebut target atau sasaran dalam penelitian yaitu Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong di SMPN 4 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjelaskan), memahami terhadap fonemena atau gejala sosial, karena bersifat masyarakat sebagai subjek.⁵⁵

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Pengertian data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Dalam hal ini data primer penelitian ini ialah guru PAI kelas VIII SMP Negeri 4 Rejang Lebong dari guru SMPN 4 Rejang Lebong penulis memperoleh

⁵⁵ Deddy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.30

bukti langsung, bukti yang di peroleh meliputi wawancara dan observasi yang di lakukan oleh penulis.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

wawancara adalah percakapan dan Tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. wawancara dalam memperoleh data kualitatif dapat dibedakan menjadi tiga pendekatan dasar yaitu wawancara informal, wawancara dengan pedoman umum dan wawancara dengan pedoman terstandart yang terbuka. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan pedoman umum yaitu peneliti hanya mencantumkan poin-poin penting yang akan membantu mengarahkan proses wawancara agar tetap fokus dan dilakukan secara bertahap dengan tujuan agar peneliti dapat lebih dahulu melakukan kesepakatan yang baik dengan responden penelitian.⁵⁶

⁵⁶ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014), h. 25.

Sedangkan proses wawancara ini peneliti mewawancarai guru SMPN 4 Rejang Lebong, wawancara ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data-data yang akurat untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang telah peneliti susun setelah melakukan observasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah, “suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”.⁵⁷

Pendapat lain mengatakan, observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian atau peristiwa, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Observasi dalam penelitian ini untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga akan mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.

⁵⁷ Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 24

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Jadi, disini peneliti ikut terlibat secara langsung ke lapangan terhadap latihan dan kegiatan-. Adapun peneliti dapat telah melakukan observasi secara langsung guru PAI untuk mengetahui apa saja Problematika Guru PAI dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Joyful Learning* di SMPN 4 Rejang Lebong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sesuatu yang berupa tulisan, gambar atau karya seseorang dan juga dalam bentuk tulisan seperti catatan harian. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, video, dan lain-lain. Dokumentasi penelitian ini diperlukan sebagai informasi pendukung, terutama untuk mengungkapkan informasi manajemen dan informasi operasional yang bersifat dokumenter.⁵⁸ Dalam pendokumentasian ini dicantumkan informasi mengenai dokumen-dokumen apa saja yang berkaitan dengan kajian peneliti dokumen yang menjadi tumpuan dalam judul ini adalah modul ajar, absensi, , dimulai dari informasi tentang profil, visi dan misi di SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Sedangkan dokumentasi ini sendiri peneliti perlukan sebagai bahan

⁵⁸ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010), h.25.

penguat atau bukti nyata yang berbentuk gambar, ataupun informasi-informasi penting agar dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

E. Keabsahan Data

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merujuk pada praktik membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, hasil yang diperoleh dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sebuah metode untuk memverifikasi dan mengevaluasi kebenaran informasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali data hasil pengamatan atau wawancara dari

berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan kerja dengan informasi yang terkumpul, mengatur data tersebut, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola, mengekstraksi inti dari data tersebut, mengidentifikasi pola-pola, menarik kesimpulan tentang hal yang signifikan dan dapat dipelajari, serta menentukan informasi apa yang relevan untuk disampaikan kepada pihak lain.

Analisis data merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis menyusun dan mengatur hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kasus yang diselidiki untuk disajikan. Penulis mengolah data yang terhimpun melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumen, kemudian menganalisisnya dengan pendekatan kualitatif. Saat melakukan analisis data kualitatif, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman sebagai berikut:

A. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merujuk pada proses merangkum informasi, menyoroti elemen-elemen kunci, mengidentifikasi aspek yang signifikan, dan menemukan pola serta tema yang relevan, sambil menghilangkan elemen-elemen yang tidak relevan. Data yang dipilih

oleh peneliti merupakan hasil dari berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan peneliti dalam langkah-langkah pengumpulan data berikutnya.

B. Data Display (penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai format seperti narasi ringkas, diagram, korelasi antara kategori, dan sejenisnya. Dengan cara ini, memperlihatkan data akan membantu dalam memahami konteks kejadian, serta merencanakan langkah-langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

C. Conclusion Drawing/Verification

Penarikan kesudahan verifikasi merupakan proses di mana kesimpulan awal yang diusulkan tetap bersifat provisional, dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diusulkan pada tahap awal diperkuat dengan bukti-bukti-bukti yang sah dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan munculnya temuan baru yang sebelumnya belum teridentifikasi. Sugiyono menyatakan bahwa jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka kesimpulan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data display (Penyajian Data), Veryfication ((Menarik Kesimpulan).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Daerah Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SMPN 4 Rejang Lebong

Diperbo pada awalnya didirikan sekolah yang bernama SMA Negeri 2 Curup dengan Kepala Sekolah Nanang Idin, S.Pd. Pada tahun 1979 terjadi bencana alam berupa Gempa Bumi Tektonik yang mengakibatkan gedung Sekolah rusak berat/roboh/hancur, kemudian dibangun lagi gedung baru untuk SMAN 2 Curup di talang ulu. Sedangkan di Perbo dibangun gedung baru dengan bantuan dana dari Jepang, dalam proses Pembangunan memakan waktu kurang lebih 8 bulan, Dengan Pit Kepala Sekolah: Azis Harahap, Ba, Sakutnas Roni, BA (Wakil) Dengan Staf TU ROSNAH dan MARALAONGAN. Sedangkan siswanya sementara belajar di SMPN 2 Curup (masuk sore). Pada tahun 1981 dengan nomor SK: 0219/0/1981 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentang pembukaan Sekolah maka diresmikannya beberapa Sekolah di Provinsi Bengkulu. Salah satunya SMPN 4 Rejang Lebong. Nama Sekolah:

- a. SMP Negeri Pekik Nyaring
- b. SMP Negeri Kembang Sri
- c. SMP Negeri Ketahun
- d. SMP Negeri 4 Curup
- e. SMP Negeri Dermayu

- f. SMP Negeri Tanjung Iman
- g. SMP Negeri Lais
- h. SMP Negeri Arga Makmur
- i. SMP Negeri 2 Manna
- j. SMP Negeri Ipuh

Dengan seiring waktu SMPN 4 Curup mulai berkembang
kemudian pergantian Kepala Sekolah.

Tabel 4. 1

Nama Kepala Sekolah Dan Tahun Menjabat Di SMPN 4 Rejang Lebong

NO	NAMA KEPALA SEKOLAH	MENJABAT PADA TAHUN
1	Budhi Sumarto, BA	1982 s/d 1986
2	Idrus Vani, A.Md	1986 s/d 1990
3	Fu'ad, BA (Plt)	1990 s/d 991
4	Didi Wahyudi, A.Md	1991 s/d 1995
5	Zuknaini, S.Pd	1996 s/d 2001
6	Supeno Agus c, S.Pd	2001 s/d 2004
7	Tukijan, BA	2004 s/d 2006
8	Nazir, BA	2006 s/d 2007
9	Rizkan Efendi, S.Pd	2007 s/d 2010
10	Salamun, MT.Pd	2010 s/d 2014
11	Zikrin, S.Pd. MM	2014 s/d 2019
12	M. Amrin, M.Pd	2020 s/d 2022. ⁵⁹

2 Profil SMPN 4 Rejang Lebong

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Rejang Lebong
- b. NSS : 201260202001
- c. NPSN : 10700636

⁵⁹ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

- d. Provinsi : Bengkulu
- e. Daerah Otonomi Kab : Rejang Lebong
- f. Kecamatan : Curup Utara
- g. Desa/Kelurahan : Desa Perbo
- h. Alamat Sekolah : 0219 Tahun 1981
- i. SK Pendirian : 14 Juli 1981
- j. SK Izin Operasional : 180.381. VII Tahun 2016
- k. Status Kepemilikan :1910-01-01
- l. Akreditasi : A
- m. Kode Pos : 39125
- n. SK/Ditandatangani Oleh : BAN Prov. Bengkulu
- o. Tahun Berdiri : 1979
- p. Tahun Perubahan : 1981
- q. Kegiatan Mengajar : Pagi
- r. Bangunan Sekolah : 2.894 M
- s. Lokasi Sekolah : Jln. Desa Perbo Kec. Curup Utara
- t. Jarak Pusat Kecamatan : 1 KM
- u. Jarak ke Pusat Kota : 3 KM
- v. Terletak Pada Lintasan : Desa Organiasi
- w. Penyelenggara : Pemerintah
- x. Nomor Telepon : (0737)23165
- y. E-mail : smpn4r1@gmail.com
- z. Jenjang : SMP dan statusNegeri

Perjalanan Perubahan nama sekolah

- 1) SMP Negeri 4 Rejang Lebong (1981-1996)
 - 2) SLTPN 4 Curup (1996-2002)
 - 3) SMP Negeri 4 Curup (2002-2008)
 - 4) SMP Negeri 1 Curup Utara (2018)
 - 5) SMP Negeri 4 Rejang Lebong (2018-Sekarang)⁶⁰
- 3 Visi, Misi dan Tujuan SMPN 4 Rejang Lebong

a. Visi

“TERWUJUDNYA INSAN YANG, BERPRETASI,
BERKARAKTER PANCASILA, BUDAYA LINGKUNGAN
DAN BERBASIS IT”

Dengan Indikator “PRIMA” :

- 1) Prestasi dibidang akademik dan non akademik
- 2) Religius dibidang keagamaan
- 3) Indah “terciptanya lingkungan sekolah yang brida, serta berbudaya”
- 4) Mandiri “membentuk insan yang berkarakter profil pelajar pancasila”
- 5) Aplikatif dalam penggunaan teknologi IT

b. Misi

- 1) Mengikuti kompetensi akademik dan non akademik

⁶⁰ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

- 2) Menanamkan karakter profil pelajar pancasila (beiman, betakwa, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri)
- 3) Melaksanakan program jumat bersih, rapi, indah, dan asri (brida) dan pengelaran seni budaya
- 4) Meningkatkan dan menerapkan kemampuan insan pendidikan yang berbasis it secara holistik
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah damai, dan aman)

c. Tujuan

- 1) Tercapainya insan yang berkompetensi dalam bidang akademik dan non akademik
- 2) Tercapainya in san religius berdasarkan profil pelajar pancasila
- 3) Terciptanya lingkungan yang brida dan kelestarian seni budaya
- 4) Terciptanya insan pendidikan yang mampu menerapkan it secara holistik
- 5) Terciptanya lingkungan sekolah yang brida (bersih, rapi, indah damai, dan aman)⁶¹

4 Sarana Prasarana Smpn 4 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat

⁶¹ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong.⁶²

Tabel 4. 2

Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 4 Rejang Lebong

No	Jenis	Kepemilikan	Kondisi
1	Ruang kelas	Milik	Bagus
2	Ruang perpustakaan	Milik	Bagus
3	Ruang laboratorium	Milik	Bagus
4	Ruang pimpinan	Milik	Bagus
5	Ruang guru	Milik	Bagus
6	Ruang ibadah	Milik	Bagus
7	Ruang uks	Milik	Bagus
8	Ruang toilet	Milik	Bagus
9	Ruang gudang	Milik	Bagus
10	Ruang sikulasi	Milik	Bagus
11	Tempat bermain/olahraga	Milik	Bagus
12	Ruang tata usaha	Milik	Bagus
13	Ruang bimbingan konseling	Milik	Bagus
14	Ruang osis	Milik	Bagus
15	Ruang bangunan	Milik	Bagus

⁶² Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

5 Keadaan Peserta Didik SMPN 4 Rejang Lebong

SMP Negeri 4 Rejang Lebong, seperti sekolah menengah pertama pada umumnya, memiliki siswa dari berbagai latar belakang.⁶³

Tabel 4. 3

Jumlah Siswa SMPN 4 Rejang Lebong

Kelas		Kelas		Kelas	
VII A	Laki-laki= 20 Perempuan= 12 Jumlah: 32	VIII A	Laki-laki= 16 Perempuan= 15 Jumlah: 31	IX A	Laki-laki= 12 Perempuan= 18 Jumlah: 30
VII B	Laki-laki= 21 Perempuan= 11 Jumlah: 32	VIII B	Laki-laki= 21 Perempuan= 12 Jumlah: 33	IX B	Laki-laki= 14 Perempuan= 15 Jumlah: 29
VII C	Laki-laki= 17 Perempuan= 14 Jumlah: 31	VIII C	Laki-laki= 15 Perempuan= 12 Jumlah: 27	IX C	Laki-laki= 13 Perempuan= 17 Jumlah: 30
VII D	Laki-laki= 16 Perempuan= 14 Jumlah: 30	VIII D	Laki-laki= 17 Perempuan= 14 Jumlah: 31	IX D	Laki-laki= 15 Perempuan= 15 Jumlah: 30
VII E	Laki-laki= 16 Perempuan= 13 Jumlah: 29	VIII E	Laki-laki= 18 Perempuan= 14 Jumlah: 32	IX E	Laki-laki= 12 Perempuan= 16 Jumlah: 28
VII F	Laki-laki= 18	VIII F	Laki-laki= 15	IX F	Laki-laki= 14

⁶³ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

	Perempuan= 10 Jumlah: 28		Perempuan= 12 Jumlah: 27		Perempuan= 15 Jumlah: 29
VII G	Laki-laki= 19 Perempuan= 11 Jumlah: 30	VIII G	Laki-laki= 15 Perempuan= 13 Jumlah: 28	IX G	Laki-laki= 15 Perempuan= 15 Jumlah: 30
VII H	Laki-laki= 17 Perempuan= 11 Jumlah: 28	VIII H	Laki-laki= 14 Perempuan= 13 Jumlah: 27		
Total kelas VII: 207		Total kelas VIII: 206		Total kelas IX: 204	
Jumlah keseluruhan: 617					

Berdasarkan tabel diatas, SMPN 4 Rejang Lebong memiliki total 617 siswa. Setiap kelas memiliki 8 ruangan, dengan 207 siswa di kelas VII, 206 siswa dikelas VIII, dan 204 di kelas IX. Setiap ruangan memiliki minimal 30 siswa di setiap kelas.⁶⁴

B. Hasil Penelitian

1 Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning*.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* dilakukan sesi wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Ibu Hotma Harahap guru PAI menyebutkan bahwa, pembelajaran PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong yang berbasis *joyful learning* dilakukan dengan pendekatan yang ramah, santai, namun tetap

⁶⁴ Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

mendidik dan terarah. Ia menekankan pentingnya membangun suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan, namun tetap menghargai proses belajar. Ia menjelaskan bahwa dalam pelaksanaannya, ia berupaya menciptakan interaksi yang hangat dengan siswa, seperti menggunakan humor yang mendidik, menyisipkan kisah-kisah islami yang menarik, dan memberi ruang kepada siswa untuk berpendapat serta bertanya. dengan begitu, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara menyenangkan, tetap ada aturan dan konsekuensi yang diterapkan secara bertahap. Pendekatan ini bertujuan agar siswa merasa dihargai, tetapi juga memahami pentingnya tanggung jawab dalam proses belajar”⁶⁵

Peneliti mewawancarai dengan peserta didik Celsia Intan Putri kelas VIII, yang sejalan dengan pertanyaan guru PAI mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*:

“Menurut nya Celsia Intan Putri, belajar PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sama Bu Hotma itu enak banget. Beliau ngajarnya santai, tapi tetap serius. Kadang suka cerita-cerita Islami yang seru atau bikin kita ketawa, jadi kelasnya tidak kaku. Tapi walaupun santai, kalau kita melanggar aturan, tetap ada konsekuensinya. Misalnya kalau tidak ngerjain tugas atau ribut di kelas, bisa ditegur atau nilainya dikurangi. Tapi cara Bu Hotma negurnya tidak bikin malu, jadi kami tetap respect. Celsia Intan Putri jadi merasa dihargai dan lebih semangat belajar karena suasananya nyaman, tapi juga tetap disiplin.”⁶⁶

Siswa lain, Farhan Al Fatih, dari kelas VIII juga memberikan tanggapannya:

“Farhan Al Fatih menjelaskan bahwa ia suka belajar PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tidak tegang. Karena ibu Hotma suka mengajar sambil cerita dan diskusi. Kadang dikasih materi lewat grup WhatsApp juga, jadi bisa belajar di rumah. Menurut nya, belajar agama itu penting, jadi kalau disampaikan dengan cara yang membuat

⁶⁵ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

⁶⁶ Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

nyaman dan tenang, kita jadi lebih mudah memahami materi dan tidak takut buat bertanya”⁶⁷

Selanjutnya penting bagi guru PAI dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keaktifan siswa:

“Ibu Hotma Harahap sebagai guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong peran di dalam kelas yaitu, ibu harus menyenangkan diri ibu terlebih dahulu. Ketika ibu senang ibu bisa mengarahkan pembelajaran agar berjalan dengan menyenangkan dan terstruktur, kedua lingkungan sekolah itu harus bersih baik diluar kelas maupun didalam kelas, ketiga anak-anak harus berpakaian dengan rapi karena ketika kita sudah nyaman dalam kelas nanti anak-anak akan mengikuti sebagaimana guru nya contohnya ketika kita lesuh dalam mendidik maka siswa akan cenderung bosan maka ibu harus membuat diri ibu senang terlebih dahulu agar proses pembelajaran lebih aktif, ke empat sebagai motivator untuk peserta didiknya, contohnya pada saat sekarang siswa itu tidak takut sama tuhan seperti tidak melaksanakan sholat, jadi ibu harus membimbing siswa untuk sholat, bertutur kata yang lembut dan sopan santun”⁶⁸

Dalam pemahaman siswa mengenai peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* , peneliti mewawancarai Celsia Intan Putri siswa kelas VIII bahwa:

“Menurutnya, ibu Hotma selalu bikin kelas jadi lebih menyenangkan. Sebelum mulai pembelajaran, dia selalu menyapa kami dengan ceria dan bertanya bagaimana kabar kami. Itu buat kami merasa nyaman, dan suasana di kelas jadi lebih hidup. Kalau Bu Hotma udah senang, kami juga jadi lebih semangat belajar. Kadang kami diajak untuk berbicara dengan lembut dan sopan, diajak sholat bareng, itu bikin kami merasa dihargai dan lebih dekat dengan Tuhan. Semua itu penting banget, karena kalau guru udah senang, kami juga ikut senang.”⁶⁹

⁶⁷ Wawancara denga Farhan Al Fatih siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

⁶⁸ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

⁶⁹ Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Celsia Intan Putri Siswi dari kelas VIII, Farhan Al Fatih juga memberikan tanggapannya bahwa:

“Menurutnya, bu Hotma tentu guru yang baik dan menyenangkan. Dia selalu memastikan kami dalam keadaan rapi dan bersih, baik dari segi penampilan maupun kebersihan kelas. Itu juga bikin kami merasa lebih nyaman di kelas. Bu Hotma selalu mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan dan berpakaian dengan rapi, karena suasana yang rapi dan bersih itu bikin belajar jadi lebih fokus. Selain itu, dia juga selalu mengingatkan kami untuk sholat tepat waktu dan berbicara dengan sopan. Hal-hal kecil seperti itu, tapi membuat perbedaan besar buat kami”⁷⁰

Pernyataan guru PAI mengenai media yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis joyful learning. Ia menyatakan:

“Bahwasanya ibu Hotma Harahap menggunakan buku cetak sebagai acuan dalam proses pembelajaran, poster tulisan tentang Iman Kepada Hari Akhir, media karton dengan membentuk sebuah puzzle sambung ayat agar semua anak ikut aktif seperti potongan ayat yang acak untuk melatih agar semua siswa aktif serta berkontribusi dalam pembelajaran, ibu juga memberikan materi seperti PPT yang ibu share sebelum pembelajaran melalui grub kelas guna untuk siswa memahami dan membaca terlebih dahulu materi yang akan pelajari ”⁷¹

Hasil wawancara dengan peserta didik Celsia Intan Putri kelas yang relevan dan mendukung pernyataan guru PAI, Hotma Harahap, S.Pd, mengenai metode pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*:

“Celsia Intan Putri menjelaskan bahwa ia suka sekali waktu pelajaran PAI dimulai dengan cerita nabi atau kisah Islami. Ceritanya menarik dan sering ada pelajaran yang bisa diambil. Jadi saya merasa belajar agama itu tidak membosankan. Lalu kami juga sering diskusi kelompok, sesi tanya jawab yang bikin kami ikut aktif. Kalau kita

⁷⁰ Wawancara dengan Farhan Al Fatih siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

⁷¹ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

bingung, Bu Hotma selalu berbicara dengan lembut, jadi kami tidak takut buat bertanya. Belajarnya jadi terasa lebih menyenangkan, tapi tetap dapat nilai-nilai penting tentang agama. Saya jadi lebih suka pelajaran PAI karena suasananya enak dan cara mengajarnya bikin semangat”⁷²

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Farhan Al Fatih dari kelas VIII juga memberikan tanggapannya bahwa:

“Menurut nya, Bu Hotma memang guru yang baik dan menyenangkan. Dia selalu memastikan kami dalam keadaan rapi dan bersih, baik dari segi penampilan maupun kebersihan kelas. Itu juga bikin kami merasa lebih nyaman di kelas. Bu Hotma selalu mengingatkan kami untuk menjaga kebersihan dan berpakaian dengan rapi, karena suasana yang rapi dan bersih itu bikin belajar jadi lebih fokus”⁷³

Berkaitan dengan penerapan *Joyful Learning* atau pembelajaran menyenangkan respon siswa dalam penggunaan alat peraga dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan interaksi siswa. Ia menyatakan bahwa:

“Ibu Hotma Harahap mengatakan, respon siswa positif ketika ibu menggunakan media karton, semangat mereka untuk belajar terlihat meningkat Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang antusias dan menunjukkan ketertarikan lebih ketika proses pembelajaran dikemas secara menyenangkan. Media karton yang digunakan guru menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan lebih interaktif. Dengan adanya media fisik yang dapat disentuh dan digunakan langsung oleh siswa, mereka menjadi lebih aktif, terlibat, dan fokus dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip *joyful learning*, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak monoton, dan mendorong partisipasi siswa. Semangat belajar yang tumbuh menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi saat materi disampaikan melalui pendekatan yang kreatif dan menyenangkan”⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

⁷³ Wawancara dengan Farhan Al Fatih siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

⁷⁴ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

Pernyataan Mengenai penerapan metode *joyful learning*, peneliti mewawancarai Celsia Intan Putri mengenai penggunaan media poster dan karton dalam pembelajaran PAI. Celsia Intan Putri mengungkapkan:

"Menurutnya, jadi lebih semangat belajar waktu Bu Hotma menggunakan media poster dan karton. Pelajarannya jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Apalagi kalau kami disuruh maju dan pakai kartonnya langsung, rasanya kaya main tapi sambil belajar. Saya jadi lebih paham isi materinya dan tidak cepat bosan waktu di kelas. Pokoknya belajarnya jadi sangat menyenangkan."⁷⁵

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan *joyful learning* dalam pembelajaran PAI berjalan cukup efektif. Guru PAI, Bu Hotma Harahap, berhasil menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, tapi tetap mendidik dan terarah. Strategi yang digunakan seperti penyampaian materi dengan cerita Islami, diskusi, penggunaan media kreatif (karton, poster, puzzle), serta komunikasi yang lembut, membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk aktif bertanya maupun berpendapat. Selain itu, siswa seperti Celsia dan Farhan juga menunjukkan tanggapan positif terhadap metode ini. Mereka lebih termotivasi untuk belajar, tidak bosan, dan lebih mudah memahami materi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan *joyful learning* bukan hanya membuat suasana kelas jadi lebih hidup, tapi juga efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

⁷⁵ Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

Peneliti menyimpulkan bahwa mengenai Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* oleh Ibu Hotma Harahap di SMP Negeri 4 Rejang Lebong menciptakan suasana yang menyenangkan, interaktif, dan penuh kedekatan emosional antara guru dan siswa, di mana penggunaan media seperti poster, karton, cerita Islami, serta pendekatan yang ramah namun tetap tegas membuat siswa merasa nyaman, berani bertanya, lebih fokus, dan termotivasi dalam memahami serta mengamalkan materi ajar.

2 Apa Saja Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning*

Guru PAI menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *joyful learning*. Ia menyatakan bahwa:

“Kesulitan ibu Hotma Harahap guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong dalam pelaksanaan metode *joyful learning* itu dari siswa yang *introvet* tidak mau terbuka oleh guru nya, siswa yang sering mengantuk pada saat proses pembelajaran dikarenakan main game sampai larut malam, jadi sulit untuk guru mengetahui apa mau peserta didik itu menjadi kesulitan guru”⁷⁶

Hasil wawancara peserta didik Celsia Intan Putri Kelas VIII yang secara langsung berkaitan dan signifikan dengan problematika pelaksanaan metode *joyful learning* sebagaimana dijelaskan oleh guru PAI Hotma Harahap, S.Pd:

⁷⁶ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 26 Maret 2025

“Celsia Intan Putri mengatakan, ia melihat ada teman nya yang sangat pendiam, jarang berbicara, bahkan kalau disuruh jawab pertanyaan aja tidak mau. Tapi Bu Hotma tidak langsung marah atau memerintahkan terus-terusan. Biasanya beliau pelan-pelan mengajak berbicara dulu, nyapa pas ketemu, terus kadang diajak diskusi di kelompok kecil biar lebih nyaman. Saya juga pernah dengar Bu Hotma bilang kalau setiap anak itu beda-beda, jadi beliau harus ngerti dulu satu-satu. Menurut saya itu bagus, karena teman saya yang tadinya tertutup jadi pelan-pelan mulai aktif dan ikut kegiatan di kelas. Jadi, walaupun awalnya susah, Bu Hotma tetap sabar buat deketin mereka”⁷⁷

Selanjutnya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyfyl learning*. Guru PAI menyatakn bahwa:

“Hotma Harahap guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong mengatakan, Kendala sudah pasti ada seperti keterbatasan media pembelajaran, misalnya kurangnya infokus menjadi kendala dalam menyajikan materi secara menarik. Media pembelajaran yang terbatas membuat guru harus lebih kreatif dan terkadang harus mengorbankan waktu dan tenaga ekstra, dan kondisi fisik saya sendiri sebagai guru yang terbatas gerakanya Namun, dengan semangat dan kreativitas, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi secara bertahap untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif”⁷⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa, metode *joyful learning* memiliki banyak keuntungan, dalam penerapannya tetap terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru PAI, Bu Hotma Harahap. Salah satu tantangan pentingnya adalah berhadapan dengan siswa yang introvert atau tidak aktif, serta siswa yang sulit fokus akibat kebiasaan begadang untuk bermain game. Hal ini membuat guru sulit untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa secara keseluruhan. Namun Bu Hotma tetap berusaha mendekati secara

⁷⁷ Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

⁷⁸ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 26 Maret 2025

perlahan dan pribadi, seperti yang diungkapkan Celsia, dan ini memberikan hasil yang positif meskipun memerlukan waktu. Masalah lain adalah kurangnya media pembelajaran, seperti infokus yang tidak ada, serta keterbatasan fisik pengajar. Situasi ini membuat guru harus lebih inovatif dan mengeluarkan usaha tambahan agar tetap mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong oleh Ibu Hotma Harahap menghadapi beberapa kendala, seperti siswa yang pendiam dan sulit terbuka, siswa yang kurang fokus karena faktor eksternal seperti bermain game larut malam, keterbatasan media pembelajaran, serta tantangan dalam menciptakan evaluasi yang menyenangkan namun tetap efektif; meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasinya dengan pendekatan sabar, kreatif, dan personal agar proses belajar tetap berjalan menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

3 Apa Saja Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI berbasis *Joyful learning*

Penting guru PAI dalam mengatasi problematika dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*. Ia memberikan penjelasan bahwa:

“Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong adalah melakukan pendekatan bahwasanya ia harus bisa menjadi orang tua disekolah. Dalam hal ini perlu adanya proses penyesuaian oleh guru, karena untuk mengelompokkan peserta didik

sesuai dengan hasil pendekatan akan ada bermacam-macam gaya belajar siswa”⁷⁹

Setiap tindakan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, yang berhubungan dengan faktor pendukung guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis joyful learning. Ia menyatakan bahwa:

“Ada banyak hal yang mendukung pelaksanaan joyful learning, seperti antusias siswa yang aktif, antusias, dan ingin tahu sangat mendukung terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, siswa yang terlibat secara aktif akan memudahkan guru menerapkan metode seperti diskusi, permainan edukatif, atau cerita islami, dan lingkungan kelas yang kondusif suasana kelas yang nyaman, aman, dan tidak gaduh membantu siswa lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran. Tapi memang ada juga kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, misalnya kurangnya infokus menjadi kendala dalam menyajikan materi secara menarik. Media pembelajaran yang terbatas membuat guru harus lebih kreatif dan terkadang harus mengorbankan waktu dan tenaga ekstra, dan kondisi fisik saya sendiri sebagai guru yang terbatas gerakannya. Namun, dengan semangat dan kreativitas, hambatan-hambatan tersebut masih dapat diatasi secara bertahap untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif”

Yang disampaikan hasil wawancara dengan peserta didik Celsia Intan Putri Kelas VIII yang secara signifikan mendukung dan menjelaskan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*, seperti yang disampaikan oleh guru PAI, Hotma Harahap, S.Pd:

“Menurut saya, pelajaran PAI jadi menyenangkan karena kami sering diajak diskusi, main game edukasi, atau dengar cerita islami yang menarik. Kalau suasana kelasnya tenang dan teman-teman juga ikut aktif, belajarnya jadi seru dan nggak membosankan. Tapi kadang ada juga hambatan, misalnya kalau Bu Hotma mau tampilkan video atau PPT tapi alatnya nggak lengkap, kayak infokus yang nggak selalu

⁷⁹ Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 15 Mei 2025

tersedia. Jadinya kami cuma bisa lihat dari HP atau diceritakan langsung, padahal kalau pakai layar besar kan lebih menarik. Terus, kadang Bu Hotma kelihatan capek juga karena harus nyiapin media sendiri. Tapi meskipun begitu, beliau tetap semangat ngajarnya dan berusaha bikin kelas kami nyaman. Itu yang bikin saya dan teman-teman jadi lebih semangat juga.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa, dapat disimpulkan bahwa Bu Hotma sebagai pengajar PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki peranan yang signifikan dalam menangani beragam masalah saat menerapkan metode *joyful learning*. Salah satu cara yang ia terapkan adalah berperan sebagai "orang tua kedua" di sekolah. Dengan cara tersebut, ia dapat lebih mengenali karakter dan metode belajar setiap siswa. Pendekatan ini berhasil karena siswa merasa lebih dihargai dan nyaman, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan terbuka dalam proses belajar.

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakter siswa secara individual, melalui pendekatan yang bersifat personal dan penuh empati, seperti peran guru sebagai orang tua di sekolah. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga suasana belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Faktor pendukung utama adalah antusiasme siswa yang tinggi, keterlibatan aktif dalam proses belajar, serta lingkungan kelas yang kondusif. Kondisi ini sangat membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan cerita Islami yang menarik. Namun, di sisi lain, guru juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran

(contoh: infokus yang tidak tersedia), serta keterbatasan fisik yang memengaruhi fleksibilitas gerak dalam mengajar. Meskipun demikian, semangat dan kreativitas guru menjadi kunci dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip *joyful learning*.

C. Pembahasan Penelitian

SMP Negeri 4 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang beragam, baik dari segi latar belakang sosial, psikologis, maupun kemampuan akademik. Dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru diharapkan mampu mengintegrasikan pendekatan yang menyenangkan atau *joyful learning*, agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara kognitif tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait topik tersebut.

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*

Merupakan suatu keharusan bagi guru masa kini untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami bagaimana proses pembelajaran dapat dikemas sedemikian rupa agar lebih bermakna dan menyenangkan. Di tengah perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran

berpusat pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa. Konsep *joyful learning* hadir sebagai pendekatan yang berupaya menjawab kebutuhan ini. Dalam pembelajaran PAI, *joyful learning* bukan hanya soal menciptakan suasana ceria, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dapat diterima dengan hati yang terbuka, penuh semangat, dan tanpa tekanan. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan sebagai fasilitator yang menciptakan ruang belajar yang aman, menyenangkan, dan relevan dengan dunia siswa.

- a. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning* di lapangan memiliki pendekatan yang ramah, santai, namun tetap mendidik dan terarah. Guru PAI berupaya menciptakan suasana belajar yang hangat dan menyenangkan, dengan humor mendidik dan kisah-kisah islami yang inspiratif. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa merasa nyaman, mengurangi ketegangan, dan lebih termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat dan bertanya, yang membuat mereka merasa dihargai dan lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi pelajaran secara mendalam tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam belajar, karena

meskipun suasana pembelajaran menyenangkan, aturan dan konsekuensi tetap diterapkan.⁸⁰

- b. Guru PAI juga menunjukan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru menyakini bahwa suasana yang kondusif dan penuh kegembiraan menjadi kunci utama dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Ketika siswa merasa nyaman secara emosional dan psikologis, mereka akan lebih terbuka dalam menerima materi pelajaran, menunjukkan partisipasi aktif, serta memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Hal ini mendukung pencapaian pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual sebagaimana yang menjadi karakteristik dari pembelajaran PAI yang holistik.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting karena, menurut teori humanistik (Maslow & Rogers), konstruktivisme sosial (Vygotsky), serta pendekatan holistik dan nilai-nilai Islam, lingkungan belajar yang nyaman secara emosional dan psikologis mampu meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta perkembangan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang.⁸¹

⁸⁰ Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010. Rogers, Carl R. *Freedom to Learn*. Columbus: Merrill, 1969.

⁸¹ Abraham H. Maslow, *Teori Motivasi Manusia*, *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396; Carl R. Rogers, *Kebebasan untuk Belajar* (Columbus, OH: Merrill, 1969); Lev S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978); J. P. Miller, *Kurikulum Holistik*.

- c. Guru PAI menggunakan metode yang beragam dalam proses pembelajaran, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, cerita islami, dan sesi tanya jawab interaktif. Metode-metode ini dirancang untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, serta memungkinkan mereka untuk belajar secara aktif dan tidak pasif. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang melibatkan pemahaman mendalam serta pembentukan karakter yang baik.

Menurut teori konstruktivisme (Vygotsky & Piaget), teori pembelajaran aktif (John Dewey), dan pendekatan evaluasi autentik (Wiggins), pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan proses interaktif akan mendorong pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, serta pembentukan karakter yang lebih utuh dan bermakna.⁸²

- d. Media dan Metode Pembelajaran

Guru juga mengintegrasikan berbagai media dan metode kreatif, seperti penggunaan media seperti buku cetak sebagai dalam proses pembelajaran, media poster, karton berbentuk puzzle, diskusi

⁸² Jean Piaget, *Psikologi Kecerdasan*, hlm. 54; Lev S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat*, hlm. 86; John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, hlm. 25–30; Grant Wiggins, *Penilaian Edukatif*, hlm. 21.

kelompok guna memperkuat daya serap materi dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan teori Berk dalam bukunya Darmansyah bahwa *joyful learning* adalah suatu pola berfikir dan acuan guru dalam memilih dan menerapkan cara menyampaikan materi supaya mudah dipahami siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.⁸³

Analisis peneliti menunjukkan bahwa suatu keharusan bagi guru masa kini untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga memahami bagaimana proses pembelajaran dapat dikemas sedemikian rupa agar lebih bermakna dan menyenangkan. Di tengah perubahan paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tantangan tersendiri dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan spiritual siswa. Konsep *joyful learning* hadir sebagai pendekatan yang berupaya menjawab kebutuhan ini. Dalam pembelajaran PAI, *joyful learning* bukan hanya soal menciptakan suasana ceria, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dapat diterima dengan hati yang terbuka, penuh semangat, dan tanpa tekanan. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satu-satunya sumber ilmu, melainkan sebagai fasilitator

⁸³ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 21.

yang menciptakan ruang belajar yang aman, menyenangkan, dan relevan dengan dunia siswa.

Dengan pendekatan yang menyenangkan, evaluasi tidak lagi dirasakan sebagai sesuatu yang menegangkan atau membebani, tetapi sebagai bagian dari proses belajar yang alami dan menyatu dengan kegiatan di kelas. Dalam konteks inilah, guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran cukup mendalam terhadap konsep pembelajaran berbasis *joyful learning*. Guru memahami bahwa suasana kelas yang kondusif, emosional guru yang stabil, serta pendekatan yang ramah terhadap siswa menjadi elemen penting dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Lebih dari sekadar mengajar, guru menjadi teladan yang memberikan makna pada setiap interaksi di dalam kelas baik secara akademik maupun spiritual.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa, Celsia Intan Putri, yang mengaku lebih semangat mengikuti pelajaran PAI saat metode pengajarannya tidak hanya mengandalkan catatan atau hafalan, melainkan melibatkan kegiatan yang menyenangkan seperti cerita, kuis. Menurutnya, pendekatan seperti itu membuat materi lebih mudah dipahami dan suasana kelas menjadi lebih interaktif.

2. Problematika Guru PAI Dalam Menerapkan Proses Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning*

- a. Terdapat juga faktor penghambat yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan media pembelajaran, misalnya ketergantungan pada alat yang

terbatas seperti infokus yang tidak selalu tersedia. Hal ini membuat guru perlu lebih kreatif dalam menyampaikan materi, meskipun terkadang harus mengorbankan waktu dan tenaga ekstra. Selain itu, kondisi fisik guru yang terbatas juga menjadi faktor penghambat yang harus diperhatikan dalam implementasi metode joyful learning.⁸⁴

- b. Berdasarkan pernyataan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam proses pembelajaran PAI berbasis joyful learning terletak pada kesulitan menyesuaikan metode penilaian agar tidak hanya mengukur pengetahuan siswa, tetapi juga sikap dan keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Guru sering kali masih menggunakan model evaluasi yang kaku seperti ujian tulis, sehingga membuat siswa merasa tegang dan kurang antusias. Padahal, siswa lebih semangat saat dievaluasi dengan cara yang interaktif, seperti kuis kelompok atau diskusi santai. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran sudah dibuat menyenangkan, proses evaluasinya masih belum sepenuhnya mendukung pendekatan joyful learning, karena belum semua guru mampu atau mau menerapkan metode evaluasi yang kreatif dan menyenangkan.⁸⁵

Maka peneliti menyimpulkan bahwa, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis

⁸⁴ Moran, *Instructional Media and Technology*, hlm. 45; Kyriacou, *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*, hlm. 89; Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*, hlm.

⁸⁵ Puspendik, *Panduan Penilaian Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017), hlm. 12-15; Nurhadi, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 78-80; Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), hlm. 45-47.

joyful learning. Salah satu tantangan yang muncul adalah ketika menghadapi siswa yang cenderung pendiam atau introvert. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan pendekatan personal dan empati, dengan cara membangun hubungan yang hangat seperti layaknya orang tua kepada anak. Hal ini bertujuan agar siswa merasa lebih nyaman dan perlahan mau terbuka serta aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan sarana seperti infokus yang tidak selalu tersedia juga menjadi hambatan, sehingga guru harus mencari cara kreatif agar materi tetap tersampaikan dengan baik, meskipun itu berarti harus mengeluarkan tenaga dan waktu lebih.

3. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis *Joyful Learning*

Dalam upaya mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *joyful learning*, dilakukan wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Hotma Harahap, S.Pd., serta siswa kelas VIII Celsia Intan Putri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, Hotma Harahap, S.Pd., serta siswa kelas VIII, Celsia Intan Putri, diperoleh gambaran yang utuh mengenai dinamika pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *joyful learning*. Guru menghadapi berbagai problematika dalam mengimplementasikan pendekatan ini, namun juga menunjukkan adanya upaya aktif dan solutif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna. Pembahasan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Personal dalam Mengatasi Problematika

Guru PAI menyadari pentingnya pendekatan personal dan humanis dalam menghadapi keberagaman karakter siswa. Salah satu tantangan utama adalah menghadapi siswa introvert yang sulit terbuka. Untuk mengatasi hal ini, guru mengambil peran ganda, sebagai pengajar sekaligus figur orang tua di sekolah. Pendekatan ini dilakukan dengan penuh empati dan kesabaran, guna membangun kepercayaan diri siswa serta menciptakan kedekatan emosional. Guru juga melakukan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing, agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai kebutuhan individu. Pendekatan ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan menyenangkan bagi semua siswa.⁸⁶

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Joyful Learning

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan joyful learning berasal dari antusiasme dan keterlibatan aktif siswa. Ketika siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan partisipasi yang tinggi, guru lebih mudah menerapkan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, serta kisah islami. Selain itu, lingkungan kelas yang kondusif, aman, dan tertib juga menjadi elemen penting dalam menunjang kenyamanan dan fokus belajar siswa. Namun, guru juga menghadapi sejumlah penghambat, seperti keterbatasan media pembelajaran, terutama infokus yang tidak selalu

⁸⁶ Carl R. Rogers, *Kebebasan untuk Belajar* (Columbus, OH: Merrill, 1969), hlm. 115; Howard Gardner, *Kerangka Berpikir: Teori Kecerdasan Majemuk* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 56; Mel Ainscow dan Tony Booth, *Indeks Inklusi* (Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, 2002), hlm. 9-12.

tersedia, dan kondisi fisik guru yang membatasi pergerakan dan mobilitas saat mengajar. Guru harus mengorbankan tenaga dan waktu ekstra untuk menyiapkan media secara manual atau mencari alternatif lain, seperti berbagi materi melalui HP siswa. Meskipun demikian, semangat dan dedikasi guru menjadi kunci dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh siswa, Celsia Intan Putri, yang mengapresiasi upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang tetap menyenangkan meskipun dengan keterbatasan alat. Ia merasakan manfaat dari suasana kelas yang aktif, cerita islami yang menarik, dan permainan edukatif yang membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Hal ini sejalan dengan teori Tyler dalam Arikunto, proses pembelajaran adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Penjelasan lebih luas dikemukakan oleh Conbanch dan Stufflebeam dalam Arikunto, bahwa proses pembelajaran bukan sebatas mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan dalam program pembelajaran selanjutnya.⁸⁷

Analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong telah melakukan berbagai strategi untuk

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 3-5.

mengatasi problematika pembelajaran berbasis joyful learning. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan media dan kondisi fisik guru, semangat dan kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi faktor kunci keberhasilan. Selain itu, pendekatan personal dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi turut berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi dan efektivitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *joyful learning* di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, Guru PAI telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hangat, dan ramah, tetap terarah dan mendidik. Suasana kelas yang kondusif membuat siswa merasa nyaman, lebih termotivasi, dan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Problematika Guru PAI di SMP negeri 4 Rejang Lebong, terdapat tiga masalah yaitu: Pertama, guru mengalami kesulitan menghadapi siswa yang pendiam atau introvert, yang cenderung pasif dalam proses belajar. Kedua, terdapat kendala dari sisi fasilitas pembelajaran, seperti keterbatasan media dan alat bantu mengajar (contohnya infokus yang tidak selalu tersedia). Ketiga, tantangan muncul dalam proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi masih cenderung formal dan kaku, seperti ujian tulis. Ini membuat siswa merasa tertekan dan kurang antusias.
3. Upaya yang dilakukan Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya nyata dan kreatif untuk mengatasi tantangan dalam menerapkan

pembelajaran berbasis joyful learning. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pendekatan personal dan penuh empati seperti menjadi teman dan pembimbing yang sabar. Meskipun menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan media pembelajaran dan kondisi fisik yang terbatas, guru tetap bersemangat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan maksimal terhadap implementasi *joyful learning* dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop inovatif, serta menciptakan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap pembaruan metode pembelajaran demi terciptanya pendidikan agama yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

2. Kepada Guru PAI SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Guru PAI disarankan untuk mengembangkan kreativitas dalam memilih metode, media, dan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Meskipun keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala, guru tetap dapat memanfaatkan alat-alat sederhana, teknologi yang tersedia, atau media buatan sendiri untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

3. Kepada Siswa SMP Negeri 4 Rejang Lebong

Peserta didik diharapkan lebih berani dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam bentuk diskusi, bertanya, menjawab, maupun bekerja sama dalam kelompok. Sikap aktif akan membantu pemahaman yang lebih mendalam dan memperkuat nilai-nilai keagamaan yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

A. Nata H, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Surabaya: Prenada Media, 2016).

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Abraham H. Maslow, *Teori Motivasi Manusia*, *Psychological Review* 50, no. 4 (1943): 370–396; Carl R. Rogers, *Kebebasan untuk Belajar* (Columbus, OH: Merrill, 1969); Lev S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978); J. P. Miller, *Kurikulum Holistik*.

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2014).

Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Maestro, 2008).

Amrullah dan Muhammad Idris, *Pendidikan keluarga Perspektif Islam: Tinjauan Teoritis Hingga Praktis* (Rejang Lebong: LP2 IAIN Curup, 2022).

Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1986), hal. 24

Artha Mahindra Diputera dari Universitas Negeri Medan, *Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan Di Akses Pada 18 Januari 2025*

Asrof Safi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: El.Kaf, 2005).

Carl R. Rogers, *Kebebasan untuk Belajar* (Columbus, OH: Merrill, 1969).

Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

Dadang Kahmat, Abdul Mu'thi dkk, *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun*, (Jakarta: UPT Uhamka Press, 2019).

Dadang Kahmat, Abdul Mu'thi dkk, *Beragama dan Pendidikan yang Mencerahkan: Perspektif Multidisiplin dalam Orientasi Harishun*, (Jakarta: UPT Uhamka Press, 2019).

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010. Rogers, Carl R. *Freedom to Learn*. Columbus: Merrill, 1969.

Das Salirawati. *Smart Teaching : Solusi Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Eka Yanuarti, "Dewantara Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian*. 11, no. 2 (2017).

<file:///C:/Users/User/Downloads/Akhlik+Vol+1+no+4+Oktober+2024+hal+217-227.pdf> di akses pada 18 januari 2025

<file:///C:/Users/User/Downloads/Joyful+Learning+Sebagai+Pendekatan+Humanis+Dalam+Pendidikan+Agama+Islam.pdf> diakses pada 9 Juni 2025

H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006).

Howard Gardner, *Kerangka Berpikir: Teori Kecerdasan Majemuk* (New York: Basic Books, 1983), hlm. 56; Mel Ainscow dan Tony Booth, *Indeks Inklusi* (Bristol: Centre for Studies on Inclusive Education, 2002).

http://digilib.uinsa.ac.id/63417/2/Fiena%20Saadatul%20Ummah_F03118025.pdf diakses pada 9 Juni 2025

<https://www.scribd.com/document/812911445/Hasbi-Hermansyah-uas-isu-Isu-Kontemporer> Di Akses Pada 18 Januari 2025

Ibid., hal. 190.

Jean Piaget, *Psikologi Kecerdasan*, hlm. 54; Lev S. Vygotsky, *Pikiran dalam Masyarakat*, hlm. 86; John Dewey, *Pengalaman dan Pendidikan*, hlm. 25–30; Grant Wiggins, *Penilaian Edukatif*, hlm. 21.

Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah Al-Ra'du Ayat 28: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka.

Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah Al-Imran Ayat:104 Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka.

Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah An-Nahl Ayat 89: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka.

Kementerian Agama RI, Al- Qur'an dan Terjemahnya, Qur'an Surah An-Nahl Ayat 89: Karya PT. Dinamika Cahaya Pustaka.

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2011).

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet: XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 3

M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 1998).

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol 2.

M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, 2007).

Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers., 2010).

Moeloeng, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet; I. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

Moran, *Instructional Media and Technology*, hlm. 45; Kyriacou, *Effective Teaching in Schools: Theory and Practice*, hlm. 89; Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006).

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003).

Nelson dan Hariya Toni, *Ilmu Dakwah* (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup, 2013).

Nur Hamim, “*Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali*,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2017).

Nurhadi, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 78-80; Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010).

Puspendik, *Panduan Penilaian Pembelajaran*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet; IV. Jakarta: Kalam Mulia, 2005).

Rindiani Repo Sidi, Tri Nova Hasti Yunianta, “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Kelas VII pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Strategi Joyful Learning*”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* :Maju 05 no. 01 2018.

Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 109 3 Darmansyah, *Strategi Pembelajaran*.

Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005).

Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

Sufiani dan Marzuki, “*Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021).

Sufiani dan Marzuki, *Joyful Learning : “Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”, *Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021).

Sufiani dan Marzuki, *Joyful Learning: “Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”, *Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021).

Sufiani, *Joyful Learning : “Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan*”, *Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021).

Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Sumber data: dari dokumentasi SMPN 4 Rejang Lebong, 17 maret 2025

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Departemen Agama RI, 2006).

W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

Wawancara dengan Celsia Intan Putri siswi kelas VIII di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 19 Maret 2025

Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 17 Maret 2025

Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 26 Maret 2025

Wawancara dengan Hotma Harahap Guru PAI di SMP Negeri 4 Rejang Lebong tanggal 15 Mei 2025

Wawancara di SMP Negeri 4 Rejang Lebong 08:50 WIB 21 januari 2025

Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 1992).

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Usaha Nasional, 2004).

L

A

M

P

I

R

A

N

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS JOYFUL LEARNING
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Lembar Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Rejang lebong
Alamat Sekolah : Jln. Perbo, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang
Lebong,
Bengkulu
Nama Guru : Hotma Sari Harahap S. Pd
Kelas yang diampu : VIII
Hari/Tanggal wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Joyful Learning	1) Apa persepsi ibu terhadap konsep konsep joyful learning dalam konteks pembelajaran di kelas?	
		2) Apa peran ibu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kenyamanan siswa?	

		<p>3) Apa saja media yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas?</p>	
		<p>4) Bagaimana siswa merespon penggunaan alat peraga yang ibu gunakan dalam pembelajaran joyful learning dalam meningkatkan interaksi siswa?</p>	
		<p>5) Apa tantangan utama yang ibu hadapi dalam menerapkan pembelajaran joyful learning?</p>	
		<p>6) Bagaimana cara ibu mengatasi siswa dengan gaya belajar yang berbeda dalm</p>	

		<p>prose pembelajaran?</p>	
		<p>7) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis joyful learning?</p>	
		<p>8) Metode apa yang Ibu gunakan dalam menerapkan pembelajaran PAI berbasis <i>joyful learning</i>?</p>	
		<p>9) Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis joyful learning?</p>	
		<p>10) Problematika apa saja yang Ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran joyful learning?</p>	

		11) Cara guru PAI dalam mengatasi problematika dalam pelaksanaan pembelajaran joyful learning?	
		12) Sejauh mana pembelajaran joyful learning dapat merangsang indra siswa dan meningkatkan motivasi mereka?	
2.	Evalasi Pembelajaran	1) Bagaimana ibu menerapkan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI berbasis joyful learning?	
		2) Bagaimana persepsi ibu terhadap pentingnya evaluasi pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan	

		hasil belajar siswa?	
		3) Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta bagaimana hal ini terhubung dengan pendekatan joyful learning?	
		4) Apa saja kendala guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI berbasis joyful learning?	
		5) Apakah hasil evaluasi pembelajaran membantu guru dalam merancang	

		aktivitas pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan siswa?	
		6) Apakah ibu merasa kesulitan dalam mengevaluasi pembelajaran yang menyenangkan secara objektif dan akurat?	

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS JOYFUL LEARNING
DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Rejang lebong
Alamat Sekolah : Jln. Perbo, Kec. Curup Utara, Kabupaten Rejang
Lebong,
Bengkulu
Nama Pesera Didik :
Kelas :
Hari/Tanggal wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Joyful Learning	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang kamu rasakan saat guru PAI melaksanakan pembelajaran menyenangkan di dalam kelas?2. Menurutmu, bagaimana guru PAI saat memulai pelajaran memengaruhi semangatmu untuk belajar?3. Bagaimana guru PAI menerapkan metode joyful	

		<p>learning dengan menggunakan alat peraga?</p> <p>4. Apa yang kamu rasakan saat guru PAI menggunakan media dalam pembelajaran PAI?</p> <p>5. Menurut kamu bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru PAI didalam kelas pada saat pebelajaran?</p> <p>6. Apa yang membuat Anda merasa lebih tertarik dan aktif dalam metode yang guru PAI terapkan didalam kelas?</p> <p>7. Apa saja faktor yang membuat pelajaran PAI terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi Anda dan teman-teman, terutama terkait dengan metode</p>	
--	--	--	--

		yang digunakan oleh guru PAI?	
2.	Evaluasi Pembelajaran	1) Menurut kamu pentingkah evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung? 2) Apa saja kendala-kendala yang kamu ketahui dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI?	

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS JOYFUL LEARNING DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Dokumen Penugasan	a. Sk Kolektif Seleuruh Guru b. Jurnal Kelas
2.	Dokumen Penilaian	a. Nilai sumatif b. Nilai Formatif c. Nilai Diagnostik
3.	Dokumen Pembelajaran	a. Modul Ajar b. Lkpd c. Atp d. Absensi

4.	Profil SMP Negeri 4 Rejang Lebong	<ul style="list-style-type: none">a. Visi dan Misi SMP Negeri 4 Rejang Lebongb. Sejarah SMP Negeri 4 Rejang Lebongc. Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Rejang Lebongd. Keadaan Peserta Didike. Sarana dan Prasarana
----	-----------------------------------	--

PEDOMAN OBSERVASI

PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI BERBASIS JOYFUL LEARNING DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan/Temuan
	Joyful Learning a. Keterlibatan Siswa	a) Siswa aktif bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat. b) Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.	
	b. Metode Pembelajaran yang Menyenangkan	a) Penggunaan metode yang kreatif dan menyenangkan (diskusi, permainan edukatif, proyek kelompok).	

	c. Keberagaman Media Pembelajaran	a) Penggunaan media pembelajaran yang beragam (video, gambar, alat peraga, teknologi).	
	d. Pemberian Umpan Balik yang Positif	a) Guru memberikan umpan balik yang membangun dan positif kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok.	
	e. Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung	a) Suasana kelas yang nyaman, positif, dan mendukung siswa untuk belajar tanpa tekanan.	

	<p>2 Evaluasi pembelajaran</p> <p>a. Kesesuaian Instrumen Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran</p>	<p>a) Instrumen evaluasi yang digunakan (ujian, tugas, proyek) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. - Instrumen evaluasi yang digunakan (ujian, tugas, proyek) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.</p>	
	<p>b. Teknik Penilaian yang Beragam</p>	<p>a) Penggunaan berbagai teknik penilaian (tugas proyek, tes tertulis, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat).</p>	
	<p>c. Penekanan pada</p>	<p>a) Evaluasi mengukur</p>	

	Pemahaman Mendalam	pemahaman mendalam siswa, tidak hanya hafalan (misalnya aplikasi konsep dalam kehidupan nyata).	
	d. Penggunaan Refleksi Diri dalam Evaluasi	a) Siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri dalam pembelajaran.	
	e. Keterlibatan Siswa dalam Proses Evaluasi	a) Siswa dilibatkan dalam proses evaluasi melalui penilaian diri atau penilaian teman sejawat (peer-assessment).	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 197 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2025

20 Februari 2025

Lampiran : Proposal dan Instrumen

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yuli Salsabila

NIM : 21531179

Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Evaluasi Pembelajaran
PAI Berbasis *Joyful Learning* Konsep *Deep Learning* Di SMP Negeri 4 Rejang
Lebong.

Waktu Penelitian : 20 Februari 2025 s.d 20 Mei 2025

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Rejang Lebong.

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,



Dr. Saiful Anshori, S.Pd.I., M.Hu
NIP. 1961-10-20-1996041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KELAS.8
28/25
KA: TM
dika
RRTA

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 87/IP/DPMPSTP/II/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 147/tn.34/FT.1/PP.00.9/02/2025 tanggal 20 Februari 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL. : Yuli Salsabila / Selamat Sudiarjo, 30 Juli 2002
NIM : 21531176
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : PAI / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Joyful Learning Konsep Deep Learning di SMP Negeri 4 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 4 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 24 Februari s/d 24 Mei 2025
Penanggung jawab : Wakil Dekan 1 Bidang Akademik

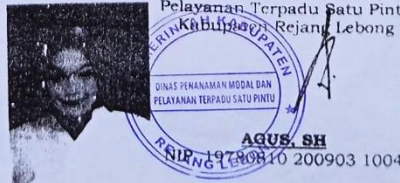
Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 24 Februari 2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Wakil Dekan 1 Bidang Ademik IAIN
 2. Ka. SMPN 04 RI.
 3. Yang Bersangkutan
 4. Arsip



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat.....JAM 08:30.TANGGAL 12 Juli.....TAHUN 2024 TELAH
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : Yuni Sarasila
 NIM : 21032176
 PRODI : PAI
 SEMESTER : 6 (Enam)
 JUDUL PROPOSAL :

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dr. Nelson, S.A.G., M.Pd.1)

CURUP, 2024
 CALON PEMBIMBING II

(Dr. Amrullah, M.Pd.)

MODERATOR SEMINAR

(Prenty Mariani)

**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

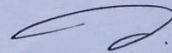
Nama : Hotma Sari Harahap
Jabatan : Guru
Instansi : Smp N 4 RL

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Yuli Salsabila
NIM : 21531176
Instansi : IAIN Curup
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *JOYFUL LEARNING* KONSEP *DEEP LEARNING* DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 17 Maret , 2025



**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Casia Wulan Putri
Jabatan : Siswa
Instansi : SMPN 4 Rejang Lebong

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Yuli Salsabila
NIM : 21531176
Instansi : IAIN Curup
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *JOYFUL LEARNING* KONSEP *DEEP LEARNING* DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 19 Maret , 2025


Casia

**SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN WAWANCARA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferhan Rizki
Jabatan : Siswa
Instansi : SMP 4

Dalam hal ini menyatakan telah menjadi objek pencarian informasi melalui wawancara dalam penelitian pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh:

Nama : Yuli Salsabila
NIM : 21531176
Instansi : IAIN Curup
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS *JOYFUL LEARNING* KONSEP *DEEP LEARNING* DI SMP NEGERI 4 REJANG LEBONG"

Dengan ini saya menyatakan bahwa informasi yang saya berikan adalah informasi yang sebenar-benarnya dan informasi yang saya berikan diperbolehkan untuk dipublikasikan dalam tujuan akademis.

Curup, 19 Maret, 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yuli Salsabila
NIM	: 21531176
PROGRAM STUDI	: Tarbiyah
FAKULTAS	: Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
PEMBIMBING I	: Dr. Amrullah, m. Pd. I
PEMBIMBING II	:
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Guru Pendidikan agama Islam (PAI) dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis JOYFUL Learning konsep deep learning di SMP Negeri 4 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	06-01-25	Perubahan judul agar update	
2.	12-01-25	BAB I - II perbaikan	
3.	16-01-25	Acc BAB I - II, lanjut sk penulisan	
4.	18-04-25	Melanjutkan BAB IV	
5.	23-04-25	Perbaikan data dan hasil Penelitian	
6.	5-5-25	Acc BAB IV, melanjutkan BAB V	
7.	15-5-25	Perbaikan BAB V	
8.	23-5-25	Acc BAB V, Melanjutkan Abstrak & Pengantar ^{Data}	
9.	26-5-25	Perbaikan abstrak & data pengantar.	
10.	11-6-25	Acc BAB I - V	
11.			
12.	17/06 2025	Lanjut ke ujian skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 196905091998031006

Dr. Amrullah, M. Pd. I
NIP. 198503282020121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yuli Salsabila
NIM	: 21531176
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.1
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Amrullah, M.Pd.1
JUDUL SKRIPSI	: Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis Joyful Learning Konsep Deep Learning di SMP Hegeri 9 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27-01-25	kelebihan judul dan pendahuluan	[Signature]
2.	30-01-25	kelebihan Bab 1 - III	[Signature]
3.	03-02-25	Acc proposal penelitian	[Signature]
4.	28-3-25	BAB. IV -	[Signature]
5.	14-4-25	BAB V dan VI	[Signature]
6.	6-5-25	BAB I s.d. V	[Signature]
7.	9-6-25	BAB I s.d. V	[Signature]
8.	18-6-25	BAB IV s.d. V	[Signature]
9.	24-6-25	Acc uji skripsi	[Signature]
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd.1
NIP. 196905091098031006

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]
Dr. Amrullah, M.Pd.1
NIP. 198303282020121001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
BAB 2 IMAN KEPADA HARI AKHIR**

A. INFORMASI UMUM

Kode Modul Ajar	PAI dan BP.D.IX.
Penyusun/Tahun	Hotma Sari Harahap S.Pd.I/2024
Kelas/Fase Capaian	IX/Fase D
Elemen/Topik	Akidah/ Iman kepada hari akhir
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. KOMPETENSI AWAL

Capaian Pembelajaran Fase D Pada akhir Fase D, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik memahami definisi AlQur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam. Dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun Iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (tabayyun) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi Islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam Islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep mu'āmmalah, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya Islam ke Indonesia.

Capaian Pembelajaran Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik memahami definisi Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam. Peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran Islam. Peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar Islam.
---------------------	--

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bernalar Kritis.

D.SARANA DAN PRASARANA

Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran ▪ LCD Projector, Speaker aktif, Notebook, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap muka.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran Bab : Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian iman dan dalil iman kepada hari akhir, mengidentifikasi macam macam nama nama kiamat, mengklasifikasina kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sugra, membuat karya sederhana (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, memahami, meyakini dan menghayati rukun iman

Tujuan Pembelajaran

Melalui metode Teaching dan Learning, peserta didik dapat:

- 1) Memahami konsep iman kepada hari akhir secara lengkap
- 2) Memiliki keimanan yang kuat terhadap datangnya hari akhir

3) Memiliki perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Manusia mempercayai dan mengamalkan rukun iman yang kelima Iman Kepada Hari Akhir untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah SWT juga sebagai bentuk rasa syukur Kepada Allah SWT.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

a Apabila ananda sudah bisa memahami iman kepada hari akhir, bagaimana perasaanmu? Apabila ananda belum bisa memahami iman kepada hari akhir, apa yang ananda lakukan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan dengan metode Teaching and learning

No	Kegiatan	
1	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kesiapan peserta didik, memimpin doa, melakukan presensi kehadiran peserta didik.2. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan apakah peserta didik sudah pernah mendengar tentang rukun iman kelima yaitu Iman kepada hari akhir.3. Guru menanyakan kepada peserta didik apakah sudah ada yang Memahami tentang hari akhir, meliputi kiamat sugra dan kiamat Kubro	15

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menempelkan poster yang berisi tulisan tentang Iman Kepada Hari Akhir. 2. Guru menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir Kiamat Sugro dan kiamat Kubro, peserta didik mendengarkan 3. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kiamat sugro dan menyampaikan pengertiannya secara bergiliran 4. Guru menjelaskan makna iman kepada hari akhir, berkaitan dengan kiamat Kubro 5. Guru membimbing peserta didik untuk memahami kiamat Kubro dan menyampaikan pengertiannya secara bergiliran 	90	Menit
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran. 2. Guru dan peserta didik melakukan refleksi. 3. Guru dapat memberikan penugasan dan informasi lain sebagai tindak lanjut proses pembelajaran. 	15	Menit

DOKUMENTASI



Observasi awal lingkungan sekolah SMPN 4 Rejang Lebong



Lingkungan sekolah yang nyaman SMPN 4 Rejang Lebong



**Wawancara bersama Ibu Hotma Sari Harahap, S.Pd., guru Pendidikan
Agama Islam kelas VIII**



Wawancara bersama Celsia Intan Putri siswi kelas VIII



Wawancara bersama Farhan Al Tafsi siswa kelas VII.

BIOGRAFI PENULIS



Peneliti Bernama Yuli Salsabila yang merupakan putri pertama dari 2 bersaudara. Peneliti lahir 22 tahun yang lalu, tepatnya di desa Selamat Sudiarjo pada 30 Juli 2002. Ayah bernama Musta'i (Alm) dan ibu bernama Yeni. Penulis mempunyai adik laki-laki bernama Aprizal. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 06 Bermani Ulu dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP N 14 Rejang Lebong dan lulus di tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMA N 6 Rejang Lebong, jurusan IPS dan lulus di tahun 2021. Setelah lulus SMA penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, penulis memiliki hobi memasak. Penulis menyelesaikan studi dengan judul skripsi "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Proses Pembelajaran PAI Berbasis Joyful Learning di SMP Negeri 4 Rejang lebong".